

**STRATEGI *HEDGING* SRI LANKA DALAM MERESPONS
PERSAINGAN ANTARA INDIA DAN TIONGKOK,
2019—2025**

(Skripsi)

Oleh:

Ahmad ‘Alim Hudzaifah

NPM 2216071089



**FAKULTAS ILMU SOSIAL DAN ILMU POLITIK
UNIVERSITAS LAMPUNG
BANDARLAMPUNG
2026**

ABSTRAK

STRATEGI *HEDGING* SRI LANKA DALAM MERESPONS PERSAINGAN ANTARA INDIA DAN TIONGKOK, 2019—2025

Oleh

AHMAD ‘ALIM HUDZAIFAH

Persaingan geopolitik antara India dan Tiongkok di Asia Selatan dan Samudra Hindia menimbulkan tantangan strategis bagi negara kecil seperti Sri Lanka. Posisi Sri Lanka yang sangat strategis dan ketergantungan pada India dan Tiongkok menciptakan dilema bagi Sri Lanka. Dari 2019—2025 Sri Lanka mengalami tekanan geopolitik yang meningkat, krisis ekonomi dan politik domestik. Negara ini dihadapkan pada tantangan untuk menjaga stabilitas dan kepentingan nasionalnya arena penting dalam persaingan kedua negara tersebut.

Penelitian ini mendeskripsikan posisi Sri Lanka dan menganalisis strategi *hedging* yang dijalankannya dalam merespons persaingan tersebut. Penelitian menggunakan konsep *geopolitical competition* dan teori *hedging* serta metode kualitatif deskriptif melalui studi kasus. Data diperoleh dari sumber resmi pemerintah Sri Lanka, jurnal akademik, dan media publikasi internasional.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa Sri Lanka secara konsisten menerapkan strategi *hedging* dengan menjaga keseimbangan hubungan ekonomi, diplomatik, dan keamanan dengan India dan Tiongkok, sekaligus mendiversifikasi kerja sama dengan negara lain. Temuan menunjukkan bahwa krisis domestik Sri Lanka bersifat berkelanjutan dan juga berfungsi sebagai instrumen untuk menjaga kepentingan nasionalnya. Strategi *hedging* akhirnya terbukti efektif bagi negara kecil dalam mengelola tekanan geopolitik dari kekuatan besar yang kompetitif.

Kata Kunci: Sri Lanka, India, China, *Rivalry*, *International Politics*, *Hedging*

ABSTRACT

SRI LANKA'S *HEDGING* STRATEGY IN RESPONDING TO THE COMPETITION BETWEEN INDIA AND CHINA, 2019—2025

By

AHMAD 'ALIM HUDZAIFAH

Geopolitical competition between India and China in South Asia and the Indian Ocean has created significant strategic challenges for small states such as Sri Lanka. Sri Lanka's highly strategic location and its economic and political dependence on both India and China have generated a complex foreign policy dilemma. During the period 2019–2025, Sri Lanka experienced intensified geopolitical pressure alongside severe domestic economic and political crises. As a result, the country has been compelled to safeguard its stability and national interests while remaining an important arena in the rivalry between the two powers. This study aims to describe Sri Lanka's strategic position and analyze the hedging strategy it has adopted in response to India–China geopolitical competition. The research applies the concept of *geopolitical competition* and *hedging theory*, using a qualitative descriptive approach through a case study method. Data were collected from official Sri Lankan government sources, academic journals, and international media publications. The findings indicate that Sri Lanka has consistently implemented a hedging strategy by maintaining balanced economic, diplomatic, and security relations with both India and China, while simultaneously diversifying its partnerships with other external actors. The study also finds that Sri Lanka's domestic crisis has shaped the continuity of its hedging behavior, which functions as a strategic instrument to protect national interests. Ultimately, the hedging strategy has proven effective for a small state in managing geopolitical pressures from competing major powers.

Keywords: Sri Lanka, India, China, *Rivalry*, *Internasional Politics*, *Hedging*

**STRATEGI *HEDGING* SRI LANKA DALAM MERESPONS
PERSAINGAN ANTARA INDIA DAN TIONGKOK,
2019—2025**

Oleh

AHMAD ‘ALIM HUDZAIFAH

Skripsi

Sebagai Salah Satu Syarat untuk Mencapai Gelar
SARJANA HUBUNGAN INTERNASIONAL

Pada

**Jurusan Hubungan Internasional
Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik**



**FAKULTAS ILMU SOSIAL DAN ILMU POLITIK
UNIVERSITAS LAMPUNG
BANDARLAMPUNG
2026**

Judul Skripsi : STRATEGI *HEDGING* SRI LANKA DALAM
MERESPONS PERSAINGAN ANTARA INDIA
DAN TIONGKOK, 2019—2025

Nama Mahasiswa : Ahmad 'Alim Hudzaifah

Nomor Pokok Mahasiswa : 2216071089

Jurusan : Hubungan Internasional

Fakultas : Ilmu Sosial dan Ilmu Politik

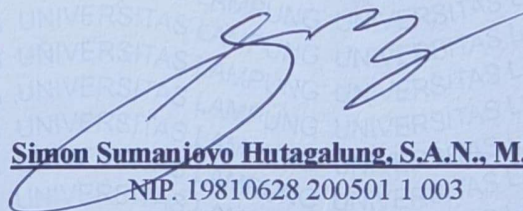


1. Komisi Pembimbing

Iwan Sulisty, S.Sos., M.A.
NIP. 19860428 201504 1 004

Khairunnisa Simbolon, S.IP., M.A.
NIP. 19920926 202409 2 001

2. Ketua Jurusan Hubungan Internasional


Simon Sumanjaya Hutagalung, S.A.N., M.P.A.
NIP. 19810628 200501 1 003

MENGESAHKAN

1. Tim Penguji

Ketua : Iwan Sulisty, S.Sos., M.A.

Sekretaris : Khairunnisa Simbolon, S.IP., M.A.

Penguji Utama : Gita Karisma, S.IP., M.Si.

2. Dekan Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik

Prof. Dr. Anna Gustina Zainal., M.Si.

NIP. 19760821 200003 2 001

Tanggal Lulus Ujian Skripsi : 12 Februari 2026

PERNYATAAN

Dengan ini saya menyatakan bahwa

1. Karya tulis saya, skripsi ini adalah asli dan belum pernah diajukan untuk mendapatkan gelar akademik (sarjana), baik di Universitas Lampung maupun di perguruan tinggi lain.
2. Karya tulis ini murni gagasan, rumusan, dan penelitian saya sendiri, tanpa bantuan pihak lain, kecuali arahan komisi pembimbing dan penguji.
3. Dalam karya tulis ini tidak terdapat karya atau pendapat yang telah ditulis atau dipublikasikan orang lain, kecuali secara tertulis dengan jelas dicantumkan sebagai acuan dalam naskah dengan menyebutkan nama pengarang dan mencantumkannya dalam daftar pustaka.
4. Pernyataan ini saya buat dengan sesungguhnya dan apabila di kemudian hari terdapat penyimpangan dan ketidakbenaran dalam pernyataan ini, maka saya bersedia menerima sanksi akademik berupa pencabutan gelar yang telah berlaku di Universitas Lampung.

BandarLampung, 12 Februari 2026

Yang membuat pernyataan



Ahmad 'Alim Hudzaifah

NPM. 2216071089

RIWAYAT HIDUP



Peneliti lahir di Bandar Lampung pada tanggal 2 Mei 2004, sebagai anak ketiga dari tiga bersaudara, dari Bapak Syamsuddin Hartawan dan Ibu Eli Sadiana. Peneliti memulai pendidikan formal di TKIT Fitrah Insani, kemudian melanjutkan pendidikan formalnya ke SDIT Muhammadiyah Gunung Terang, SMPIT Fitrah Insani dan SMAIT Daarul ‘Ilmi.

Pada tahun 2022, peneliti terdaftar sebagai mahasiswa program studi S-1 di Jurusan Hubungan Internasional, Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik, Universitas Lampung melalui jalur SBMPTN. Selama perkuliahan, peneliti aktif dalam mengikuti kegiatan akademik. Selain aktivitas akademik, peneliti juga aktif dalam organisasi kemahasiswaan dan kegiatan non akademik lainnya. Peneliti juga terlibat dalam organisasi kemahasiswaan. Peneliti menjadi anggota di divisi *External Relations Business and Development* di Himpunan Mahasiswa Jurusan Hubungan Internasional dan diamanahkan menjadi ketua pelaksana *IR-Bazaar* pertama di Hubungan Internasional Universitas Lampung. Peneliti juga berperan sebagai panitia pada acara *International Indonesia Conference on Interdisciplinary Studies* dan juga menjadi panitia penyelenggara kuliah umum Dr. Robert Mikac, dari Universitas Zagreb, Kroasia.

MOTTO

“Do not lose hope, nor be sad”

(Ali ‘Imran 3:139)

“Your lord knows best whats in your hearts”

(Al-Isra 17:25)

PERSEMBAHAN

Untuk Ayah, Umi, Atu dan Iyay tersayang,
serta seluruh pembaca.

SANWACANA

Puji dan syukur peneliti panjatkan ke hadirat Allah Subhanahu Wa Ta'ala, karena atas rahman, ridha dan karunia-Nya, skripsi dengan judul “Strategi *Hedging* Sri Lanka Dalam Merespons Persaingan Antara India dan Tiongkok, 2019—2025” dapat terselesaikan dengan baik dan tepat waktu. Skripsi ini merupakan salah satu syarat untuk memperoleh gelar sarjana Hubungan Internasional di Universitas Lampung.

Dalam kesempatan ini, peneliti ingin mengucapkan terima kasih kepada:

1. Ibu Prof. Dr. Anna Gustina Zainal., M.Si., selaku Dekan Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Lampung;
2. Bapak Simon Sumanjoyo Hutagalung, S.A.N., M.P.A., selaku ketua Jurusan Hubungan Internasional FISIP Universitas Lampung;
3. Mas Indra Jaya Wiranata, S.I.P., M.A. selaku Dosen Pembimbing Akademik yang selalu memberikan bimbingan, masukan dan arahan akademik selama masa perkuliahan hingga proses penulisan skripsi;
4. Mas Iwan Sulisty, S.Sos., M.A., selaku Dosen Pembimbing Utama Skripsi yang senantiasa sabar dan penuh semangat dalam membimbing, memberikan masukan dan berbagi pengalaman, serta memberikan kesempatan pada peneliti untuk aktif dalam kegiatan akademik dan non akademik selama masa perkuliahan hingga proses penulisan skripsi;
5. Mba Khairunnisa Simbolon, S.I.P., M.A., selaku Dosen Pembimbing Pendamping Skripsi yang dengan penuh kesabaran telah membimbing dan memberikan masukan konstruktif selama masa perkuliahan hingga proses penulisan skripsi, khususnya dalam pengembangan keterampilan penulisan yang menjadi bekal berharga bagi peneliti di masa depan;
6. Mba Gita Karisma, S.I.P., M.Si., selaku Dosen Penguji Skripsi yang telah memberikan saran, motivasi dan wawasan baru mengenai penelitian skripsi

ini. Masukan dan dorongan yang diberikan telah mendorong peneliti untuk memperbaiki kualitas penelitian, memperluas perspektif, serta meningkatkan semangat dalam menyelesaikan penulisan skripsi;

7. Seluruh dosen, staf dan tenaga pendidik Jurusan Hubungan Internasional FISIP Unila yang telah banyak memberikan ilmu, waktu, bantuan dan kesempatan bagi peneliti untuk terus berkembang sejak awal perkuliahan hingga proses penulisan skripsi;
8. Keluarga peneliti, Ayah Syamsuddin Hartawan, Umi Eli Sediana, Atu Dian Melisa Nora dan Iyay Eki Thamin Ibrahim, yang selalu memberikan doa, dukungan moral dan materi serta harapan tanpa henti di setiap langkah yang peneliti ambil;
9. Tasya Alvira Rizka Cik Han dan Salma Humaimah Azizah sahabat yang senantiasa menemani peneliti sejak awal perkuliahan hingga pada pengerjaan skripsi, selalu berbagi tawa dan menghibur peneliti sehingga peneliti tetap bersemangat dalam menjalani perkuliahan dan menyelesaikan skripsi ini;
10. M. Ilyas Rasyid Al-Jundi, Ghora Dipo Alam, Manda Amelia Ginting dan Husnia Wulan Sari sebagai keluarga kecil yang selalu menjadi tempat yang aman dan nyaman, tempat berbagi suka dan duka serta telah menjadi sumber semangat dan kekuatan bagi peneliti selama masa perkuliahan hingga peneliti bisa menyelesaikan skripsi ini;
11. Keanuriandi Alfarizi sahabat baik yang selalu menemani peneliti sejak zaman ospek perkuliahan hingga peneliti menyelesaikan skripsi ini. Sahabat yang telah berbagi kebahagiaan, suka maupun duka, teman curhat, dan salah satu tempat aman bagi peneliti.
12. Muhammad Fadlin Taufik, sahabat sejak SMP yang telah peneliti anggap seperti “sahabat kandung” yang telah berbagi banyak pengalaman suka dan duka, telah banyak membantu peneliti selama hampir sepuluh tahun ini, hingga orang tua dari Fadlin yang juga telah peneliti anggap seperti orang tua sendiri;
13. Ega Ariyakudu, Rehana Saskia, Suci Dea Adillah, Mutiara Ramadhian Intani, Annisa Shafira, Dini Alfitriyani sahabat baik dan terdekat peneliti

selama masa perkuliahan dan penelitian skripsi yang saling menyemangati, membantu dan juga berbagi keceriaan bersama;

14. Sahabat-sahabat organisasi peneliti, yakni HMJ-HI 2023/2024, Pengurus Divisi ERBD PHMJ-HI 2023/2024, dan KKN Desa Pematang Baru, yang telah memberikan banyak pengalaman dan momen berharga bersama;
15. Ahmad 'Alim Hudzaifah, yang telah berjuang keras hingga dapat menuntaskan studi di Hubungan Internasional. Terima kasih telah membuktikan bahwa kamu mampu dan akan terus berjuang demi kebaikan, baik di masa kini maupun di masa depan.

BandarLampung, 12 Februari 2026

Ahmad 'Alim Hudzaifah

NPM. 2216071089

DAFTAR ISI

DAFTAR GAMBAR.....	iii
--------------------	-----

DAFTAR TABEL	iv
--------------------	----

DAFTAR SINGKATAN.....	v
-----------------------	---

I. PENDAHULUAN.....	1
----------------------------	----------

1.1 Latar Belakang	1
1.2 Rumusan Masalah	10
1.3 Tujuan Penelitian.....	11
1.4 Manfaat Penelitian.....	11

II. TINJAUAN PUSTAKA.....	12
----------------------------------	-----------

2.1 Penelitian Terdahulu.....	12
2.2 Landasan Teori dan Konsep	21
2.2.1 Konsep <i>Geopolitical Competition</i>	21
2.2.2 Teori <i>Hedging</i>	23
2.3 Kerangka Pemikiran	25

III. METODOLOGI PENELITIAN	26
---	-----------

3.1 Jenis Penelitian	26
3.2 Fokus Penelitian	27
3.3 Sumber Data	27

3.4 Teknik Pengumpulan Data	28
3.5 Teknik Analisis Data	29
IV. HASIL DAN PEMBAHASAN.....	30
4.1 Persaingan Antara India dan Tiongkok dan Posisi Sri Lanka, 2019—2025	30
4.1.1 Kepentingan Strategis India Terhadap Sri Lanka	38
4.1.2 Kepentingan Strategis Tiongkok Terhadap Sri Lanka	45
4.1.3 Posisi Sri Lanka dalam <i>Geopolitical Competition</i> antara India dan Tiongkok	51
4.2 Strategi <i>Hedging</i> Sri Lanka dalam Merespons Persaingan India dan Tiongkok 2019—2025	56
4.2.1 <i>Non-alignment & Contradictory Policies</i> Sri Lanka dalam Rivalitas Antara India dan Tiongkok, 2019—2025	62
4.2.2 <i>Diversification & Fallback Position</i> Sri Lanka dalam Rivalitas Antara India dan Tiongkok, 2019—2025	68
4.2.4 Analisis Strategi <i>Hedging</i> Sri Lanka Terhadap India dan Tiongkok ..	79
V. Kesimpulan dan Saran	83
5.1 Kesimpulan.....	83
5.2 Saran	85
DAFTAR PUSTAKA	87

DAFTAR GAMBAR

Gambar	Halaman
Gambar 1. 1 Lokasi Sri Lanka yang Strategis.....	3
Gambar 1. 2 Militer Tiongkok dan India ke 3&4 Terkuat di Dunia.....	5
Gambar 1. 3 Ekonomi Tiongkok dan India Terbesar ke 2 dan ke 5 Dunia	6
Gambar 1. 4 Utang Sri Lanka Pada India dan Tiongkok	7
Gambar 2.1 Hasil Pengolahan Data VOSviewer (<i>Network</i>)	13
Gambar 2.2 Hasil Pengolahan Data VOSviewer (<i>Density</i>)	14
Gambar 2.3 Kerangka Pemikiran Penelitian.....	25
Gambar 4.1 Bantuan Ekonomi India saat Krisis Ekonomi Melanda Sri Lanka....	42
Gambar 4.2 Hubungan Ekonomi Tiongkok dan Sri Lanka.....	48
Gambar 4.3 Tiongkok Merupakan Kreditor Terbesar Sri Lanka (Perbandingan dengan Amerika Serikat).....	50
Gambar 4.4 Strategi <i>String of Pearls</i> Tiongkok dan <i>Necklace of Diamonds</i> India.	53

DAFTAR TABEL

Tabel	Halaman
Tabel 4.1 Mitra Diversifikasi Sri Lanka dan Kerja Sama yang dilakukan.....	60
Tabel 4.2 Perbandingan <i>Hedging</i> dari 3 Presiden Sri Lanka dari 2019—2025	81

DAFTAR SINGKATAN

BBC	: British Broadcasting Corporation
BRI	: Belt and Road Initiative
CNBC	: Consumer News and Business Channel
CNN	: Cable News Network
DW	: Deutsche Welle
FDI	: Foreign Direct Investment
FTA	: Free Trade Agreement
GDP	: Gross Domestic Product
IFC	: Information Fusion Center
IMF	: Internasional Monetary Fund
IORA	: Indian Ocean Rim Association
JICA	: Japan Internasional Cooperation Agency
LAC	: Line of Actual Control
LTTE	: Liberation Tigers of Tamil Eelam
MCC	: Millenium Challenge Corporation
ODA	: Official Development Assistance
PBB	: Perserikatan Bangsa-Bangsa
PM	: Prime Minister/Perdana Menteri
QUAD	: Quadrilateral Security Dialogue
SAGAR	: Strategic and Growth for All in the Region
SOFA	: Status of Forces Agreement
VOA	: Voice of America

I. PENDAHULUAN

Skripsi ini mendeskripsikan strategi *hedging* yang dilakukan Sri Lanka di tengah meningkatnya persaingan antara India dan Tiongkok. Level analisis penelitian ini ada di level regional Asia Selatan. Level analisis penelitian ini ada pada tingkat regional Asia selatan. Penelitian ini layak dilakukan atas dasar justifikasi empiris bahwa, meskipun penelitian ini berfokus pada level regional Asia Selatan, Samudra Hindia di sini tetap menjadi aspek penting untuk dibahas karena wilayah geografis ini merupakan arena utama bagi persaingan antara India dan Tiongkok. Selain itu, Posisi Sri Lanka yang strategis di Samudra Hindia juga menjadikannya sebagai titik sentral dalam rivalitas geopolitik kedua negara besar tersebut, sehingga relevansi kawasan maritim ini tidak dapat dilepaskan dari dinamika regional Asia Selatan. Bab ini berisi pendahuluan dengan empat bagian pembahasan utama. Bagian pertama yaitu latar belakang. Bagian kedua menjelaskan rumusan masalah pada penelitian ini. Bagian ketiga menjelaskan apa tujuan dari adanya penelitian ini. Terakhir, bagian keempat menjelaskan manfaat penelitian.

1.1 Latar Belakang

Dalam dinamika geopolitik yang semakin kompleks, negara-negara kecil sering kali mendapat tantangan dan tekanan yang datang dari negara yang lebih besar baik pada bidang ekonomi, politik maupun militernya. Tantangan lainnya adalah terjadinya rivalitas di antara negara-negara besar tersebut demi ambisi politik, dominasi dan masih banyak lagi. Terjadinya rivalitas tersebut kerap kali membuat negara-negara kecil menghadapi banyak tekanan dan tantangan yang pada

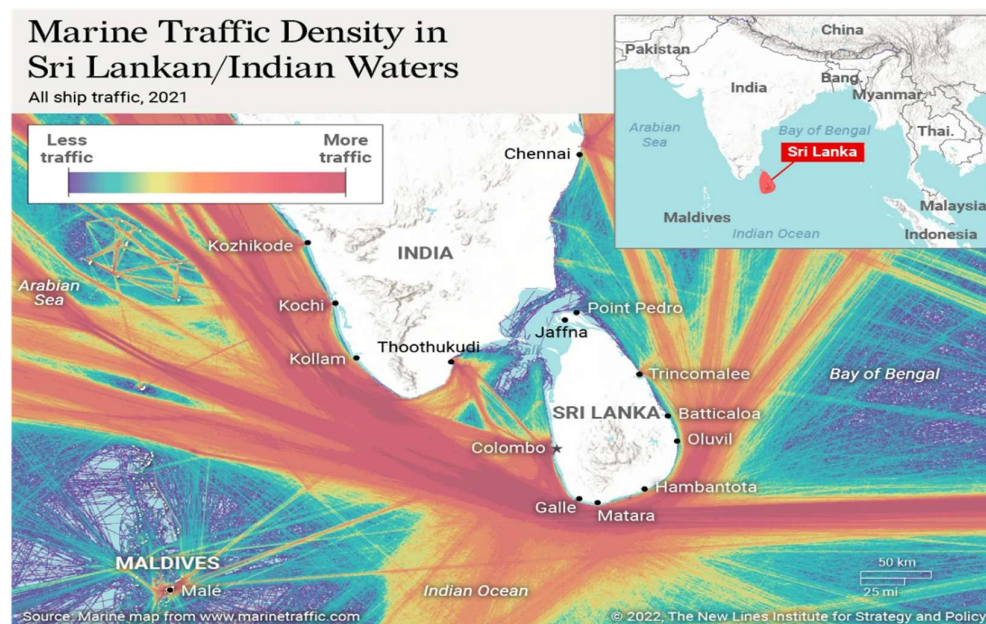
akhirnya memaksa mereka untuk merumuskan kebijakan dan strategi luar negeri yang efektif demi merespons kondisi geopolitik yang terjadi. Sri Lanka merupakan salah satu contoh nyata dari negara kecil yang di himpit oleh negara besar yang tengah bersaing. Negara kepulauan yang strategis di kawasan Asia Selatan ini, tengah berupaya untuk menyeimbangkan dan memposisikan negaranya. India dan Tiongkok telah muncul sebagai kekuatan global, dan kawasan Samudra Hindia, sebagai bagian selatan Sri Lanka telah melihat kebangkitan kedua negara dengan perekonomian terbesar di kawasan Indo Pasifik tersebut, yang pada akhirnya persaingan India dan Tiongkok akan sangat berdampak pada situasi di kawasan sekitarnya (Anh et al., 2022).

Posisi Sri Lanka yang strategis karena berbatasan langsung dengan Samudera Hindia menjadikannya sebagai arena geopolitik dalam konteks persaingan India dan Tiongkok. Lokasi Sri Lanka sendiri, tepatnya wilayah selatan negara tersebut merupakan salah satu jalur laut tersibuk di dunia, dengan berada di sudut pandang yang strategis dan juga pelabuhan alami, menjadikannya menarik bagi dua kekuatan regional seperti India dan Tiongkok (Babar, 2024). Bagi India dan Tiongkok, Pelabuhan Kolombo dan Hambantota di Sri Lanka akan menjadi titik yang krusial dalam rute pelayaran global, dan kedua negara tersebut akan berupaya bersaing demi mengendalikan proyek infrastruktur utama. Tidak dapat dipungkiri bahwa Sri Lanka akan berada pada posisi strategis pada keamanan dan perdagangan regional (Mathew, 2024). Selain itu, India dan Tiongkok juga sebagai mitra ekonomi penting bagi Sri Lanka, keterkaitan Sri Lanka dengan dua kekuatan besar ini juga terjadi pada era pascaperang, faktor seperti jenis rezim dan juga kepemimpinan, menjadi pendorong utama keterlibatan Sri Lanka pada India dan Tiongkok (Eudon, 2024).

Walaupun negara lain seperti Maladewa memiliki letak geografis yang mirip dan berdekatan dengan Sri Lanka, namun Maladewa memiliki kecenderungan yang berubah ketimbang Sri Lanka. Pada pemilihan presiden 2023 lalu, Mohammed Muizzu memenangkan pemilu dengan kampanye “*India out*” menekankan bahwa presiden Maladewa itu anti India (Kapoor, 2023). Klaim itu diperkuat dengan keputusannya mengusir pasukan India di Maladewa dan menandatangani perjanjian

militer dengan Tiongkok, hal yang memperlihatkan kecenderungan bahwa Maladewa secara terang-terangan melakukan *balancing* dengan rival terbesar India tersebut (Ethirajan, 2024). Maladewa dalam kasus ini jauh berbeda dari sikap Sri Lanka yang cenderung merespons India dan Tiongkok dengan hati-hati.

Sri Lanka yang wilayahnya terletak di antara rute jalur laut paling sibuk di dunia, yaitu Samudera Hindia telah memberikan banyak dampak positif. Negara yang posisinya berada pada Semenanjung Hindia, menciptakan pelabuhan alami, teluk dan juga tempat bersandar dengan fasilitas memadai bagi kapal-kapal yang berlayar di sekitarnya (Eats & Retreats, 2023). Lokasi strategis dari negara kepulauan ini menjadikannya sebagai aktor penting pada persaingan kekuatan besar yang berlangsung di kawasan Asia Selatan dan Indo-Pasifik (Ali, 2022).



Gambar 1.1 Lokasi Sri Lanka yang Strategis di kawasan Asia Selatan.

Sumber: newlinesinstitute.org (diakses 2 Juni 2025).

Jika dilihat, posisi Sri Lanka yang sangat strategis di kawasan Asia Selatan dengan wilayahnya yang juga masuk ke Samudra Hindia, menjadikan negara kecil tersebut sebagai aset penting yang dilihat penting oleh India dan Tiongkok dalam

ambisi kedua negara tersebut untuk memengaruhi keamanan maritim di Samudra Hindia (Kumar, 2023). Tiongkok telah memperluas kehadirannya di Sri Lanka dengan program *Belt and Road Initiative* (BRI) yang mendanai sejumlah besar proyek infrastruktur di Sri Lanka, salah satunya adalah Pelabuhan Hambantota. India sebagai negara paling kuat baik dalam segi ekonomi dan militernya di kawasan itu berupaya mempertahankan dominasinya. Kehadiran Tiongkok di kawasan tersebut telah dipandang oleh India sebagai ancaman terhadap dominasi dan pengaruhnya yang besar di kawasan tersebut (Attanayake & Atmakuri, 2021; Shoukat et al., 2021).

Bagi India sendiri, kawasan Samudra Hindia sangat penting dan strategis, karena sekitar 80 persen kebutuhan minyak mentah dan 95 persen perdagangan India berdasarkan volumenya diangkut melewati kawasan maritim tersebut (Dutta & Choudhury, 2024). Peningkatan kehadiran Tiongkok di kawasan tersebut yang dilakukan dengan meningkatnya investasi ke berbagai negara di Asia Selatan telah menimbulkan rasa tidak aman tersendiri bagi India. Tiongkok pula memiliki berbagai kepentingan di Asia Selatan selain dari *Belt and Road Initiative* nya yang telah dijalankan secara masif dan ambisius di negara-negara kawasan tersebut. Sama halnya dengan India, Tiongkok juga memiliki kepentingan yang besar pada Samudra Hindia mengingat mayoritas impor energi Tiongkok yang berasal dari Timur Tengah dan Afrika melewati rute maritim tersebut (Colley, 2021).

Persaingan antara India dan Tiongkok membuat Sri Lanka mengalami dilema strategis, mengingat kedua negara tersebut mendominasi baik dari segi ekonomi, militer dan kerja sama berbagai bidang dengan Sri Lanka. Dalam hal militer contohnya, India dan Tiongkok menduduki peringkat teratas dunia dan masuk ke jajaran lima besar kekuatan militer dunia dengan masing-masing India dan Tiongkok berada pada urutan ketiga dan keempat (GFP, 2025). Anggaran militer kedua negara tersebut juga menjadi yang terbesar di Asia yang akhirnya meningkatkan kemampuan kedua negara tersebut untuk memproyeksikan kekuatannya dengan berbagai sistem pertahanan dan senjata canggih, ini termasuk

rudal balistik, rudal jelajah, kapal selam nuklir, jet tempur siluman sampai ke kapal induk yang hanya dimiliki oleh negara adidaya (The Economic Times, 2025).

1	United States	PwrIdx: 0.0744
2	Russia	PwrIdx: 0.0788
3	China	PwrIdx: 0.0788
4	India	PwrIdx: 0.1184
5	South Korea	PwrIdx: 0.1656
6	United Kingdom	PwrIdx: 0.1785

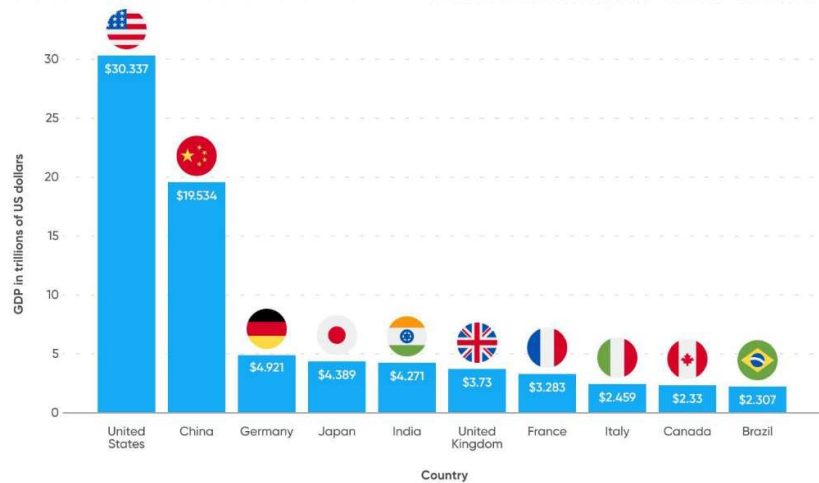
Gambar 1.2 Militer Tiongkok dan India ke 3&4 Terkuat di Dunia.

Sumber: *globalfirepower* (diakses 2 Juni 2025).

Kemudian pada ekonomi, baik India maupun Tiongkok merupakan negara yang masuk dalam jajaran lima besar sebagai negara dengan ekonomi terbesar di dunia berdasarkan nominal GDP (*Gross Domestic Product*) (Casanovas, 2025). Kedua negara juga tergabung dalam berbagai organisasi ekonomi dan perdagangan dunia seperti G20 dan yang sedang banyak diperbincangkan sekarang adalah BRICS yang dilihat sebagai organisasi tandingan negara-negara berkembang dari organisasi G7 negara Barat yang dipimpin oleh Amerika Serikat (Forsby & Kristensen, 2025). Namun, tergabungnya kedua negara tersebut pada organisasi yang sama tidak berarti selalu baik. Antara India dan Tiongkok saling bersaing untuk memperluas pengaruhnya lewat proyek pembangunan, investasi dan bantuan ekonomi ke negara-negara Asia Selatan, terutama Sri Lanka yang memiliki posisi strategis dan daya tawar yang tinggi.

Ekonomi kedua negara yang besar membuat Sri Lanka memiliki ketergantungan pada India dan Tiongkok. Sri Lanka memang sejak lama sudah bergantung pada dua raksasa Asia ini, Tiongkok selain dengan *Belt and Road Initiative* nya yang masif, negara ini juga merupakan salah satu kreditur terbesar dan terpenting bagi Sri Lanka. India sendiri, selama krisis ekonomi Sri Lanka 2022

telah memberikan berbagai bantuan pangan dan obat-obatan, bersamaan juga dengan fasilitas kredit sampai USD 4 miliar bersyarat ringan (DW, 2022).

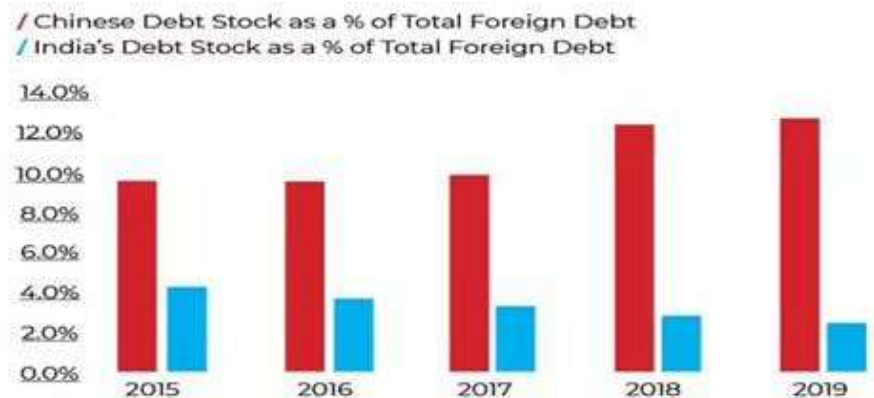


Gambar 1.3 Ekonomi Tiongkok dan India Terbesar ke 2 dan ke 5 Dunia.

Sumber: *kcorptax* (diakses 2 Juni 2025)

Sri Lanka sendiri memiliki hubungan sekaligus ketergantungan yang besar terhadap India dan Tiongkok pada sisi ekonomi. Negara kepulauan kecil itu banyak mengandalkan investasi, pinjaman dan juga bantuan ekonomi dari India dan Tiongkok. India telah menjadi mitra dagang utama bagi Sri Lanka, impor produk bahan pangan menjadi yang utama. Tiongkok juga telah secara konsisten mendukung berbagai proyek pembangunan di Sri Lanka, terlebih pinjaman dari Tiongkok tidak mengajukan syarat yang banyak seperti yang dilakukan oleh IMF (Ethirajan, 2022).

Ketergantungan Sri Lanka semakin besar terhadap India dan Tiongkok terutama sejak perekonomian Sri Lanka telah jatuh sejak awal pandemi, menyebabkan pariwisata negara tersebut terhenti yang merupakan sektor utama dalam penyumbang devisa negara. Sri Lanka sangat bergantung pada utang luar negeri dan telah diselamatkan oleh India dan Tiongkok, negara tetangga sekaligus mitranya yang sedang bersaing. Utang Sri Lanka sendiri pada Tiongkok mencapai 10,8% dari total utang luar negerinya, sedangkan dengan India sendiri persentasenya mencapai sekitar 2% (Times of India, 2022).



Gambar 1.4 Utang Sri Lanka Pada India dan Tiongkok.

Sumber: *timesofindia* (diakses 2 Juni 2025).

Meningkatnya ketergantungan Sri Lanka pada utang Tiongkok sering dikatakan sebagai penyebab negara tersebut jatuh ke perangkap utang, hal ini disoroti terutama setelah Sri Lanka jatuh ke dalam kebangkrutan 2022 dan Tiongkok sempat menolak untuk merestrukturisasi utang negara kepulauan kecil itu (VOA Indonesia, 2024). Kendati demikian, India muncul sebagai “penyelamat” bagi Sri Lanka. India selama krisis Sri Lanka berkomitmen untuk memberi lebih banyak dukungan demi menstabilkan ekonomi tetangga kecilnya itu. Kebijakan *Neighbourhood First* India dikatakan siap untuk memberi kontribusi besar bagi Sri Lanka yang tengah berjuang keluar dari krisis ekonomi parah (Times of India, 2022).

Dengan situasi geopolitik yang tidak menentu, di mana India dan Tiongkok sebagai kekuatan besar di kawasan saling bersaing, Sri Lanka harus mengambil langkah dan pendekatan yang tepat demi menjaga kepentingannya dan kelangsungan negaranya. Salah satu pendekatan penting yang diambil oleh Sri Lanka adalah *hedging*. Dalam artian di sini, Sri Lanka berusaha untuk mempertahankan hubungannya yang stabil dengan India dan Tiongkok tanpa memihak pada salah satu dari kedua negara yang sedang bersaing tersebut. Sri Lanka juga berusaha untuk mengambil manfaat demi kepentingan nasionalnya,

alih-alih berpihak kepada salah satu negara tersebut yang dianggap dapat merugikannya.

Sebagai negara yang kecil, Sri Lanka sadar bahwa mereka sama sekali tidak dapat memusuhi atau menjauhi baik India ataupun Tiongkok dengan cara apa pun. Kolombo tetap akan membutuhkan Beijing untuk kerja sama pembangunan ekonomi, dukungan investasi pada proyek pembangunan ambisius dan pinjaman lunak tanpa syarat berat. Sedangkan dengan New Delhi, Kolombo tetap membutuhkannya untuk stabilitas dalam negeri, kerja sama keamanan dan pertahanan serta mitra alternatif yang selalu dapat diandalkan (Seneviratne et al., 2017).

Pada penelitian lainnya seperti (Aryasinha, 2023; Babar, 2024) menyatakan bahwa lingkungan strategis Sri Lanka semakin “*zero-sum*” yang berarti kebijakan luar negeri akan terbatas karena besarnya tekanan dari dua negara besar, India dan Tiongkok. Hal tersebut memaksa Sri Lanka untuk lebih ‘mempertajam’ strategi *hedging*-nya dengan fleksibel dan juga terukur, demi menjaga kepentingan nasionalnya tanpa memberi risiko pada stabilitas nasionalnya. Persaingan antara India dan Tiongkok di kawasan tersebut dilihat sebagai penentu pada masa depan negara-negara pesisir sekitarnya tak terkecuali Sri Lanka, yang pada akhirnya semakin memperkuat alasan bagi strategi *hedging* untuk digunakan sebagai alat diplomatik dalam jangka panjang bagi Sri Lanka (Wakkumbura, 2023).

Para analis bahkan memperkirakan bahwa pemerintahan presiden Anura Kumara Disanayake, presiden Sri Lanka yang baru terpilih di 2024 lalu akan mendapat banyak tekanan di tengah meningkatnya persaingan geopolitik antara India dan Tiongkok yang terjadi di Asia Selatan dan Samudra Hindia, di mana kedua negara raksasa Asia tersebut saling berusaha untuk memperkuat pengaruh dan kehadirannya di kawasan tersebut (Krishnan, 2024). Hal tersebut menandakan bahwa penerapan strategi *hedging* Sri Lanka menjadi hal yang dinamis. Sri Lanka harus mempertimbangkan kepentingan antara India dan Tiongkok yang jelas akan berpengaruh pada bagaimana strategi *hedging* tersebut dijalankan.

Strategi kebijakan luar negeri Sri Lanka telah mengalami beberapa kali penyesuaian bersamaan dengan perubahan kebutuhan negara tersebut, terutamanya dalam merespons situasi geopolitik di Asia Selatan. Namun, ada juga faktor lain yang turut menjadi salah satu hal yang memengaruhi strategi *hedging* yang dijalankan oleh Sri Lanka, yaitu perubahan atau pergantian kepemimpinan. Setiap pemerintah yang berkuasa akan memprioritaskan hubungan yang berbeda antara India dan Tiongkok. Hal tersebut turut memengaruhi keseimbangan serta kemampuan negara untuk dapat menavigasi persaingan tersebut (De Silva, 2018).

Pada rentang tahun 2019 hingga 2025, Sri Lanka telah memiliki tiga presiden yang berbeda. Dimulai dari Gotabaya Rajapaksa yang memenangkan pemilu 2019 dan membawa arah strategi kebijakan luar negeri Sri Lanka yang dilihat lebih mengarah pada Tiongkok akibat kebutuhan negara tersebut pada investasi dan kesulitan ekonomi yang terjadi (Devapriya, 2022). Kemudian krisis ekonomi menghantam Sri Lanka pada 2022 dan berujung pada kebangkrutan dan gagal bayar utang negara tersebut. Akibatnya, Gotabaya Rajapaksa Lengser dari kursi kepresidenan dan digantikan Oleh Ranil Wickremesinghe sebagai presiden sementara yang membawa pendekatan kebijakan luar negeri Sri Lanka yang seimbang antara India dan Tiongkok ataupun negara besar lainnya demi agenda prioritas, yaitu pemulihan ekonomi setelah Sri Lanka dinyatakan bangkrut (Kugelman, 2024).

Terakhir, pada pemilu 2024, Anura Kumara Dissanayake memenangkan pemilihan presiden Sri Lanka dengan agenda prioritasnya adalah reformasi ekonomi pasca krisis, menanggulangi kemiskinan, membangun ulang hubungan Sri Lanka dengan berbagai negara serta kembali meninjau dana talangan dari *International Monetary Fund* (IMF) (Krishnan, 2024). Pergantian kepemimpinan di Sri Lanka memengaruhi strategi *hedging* negara tersebut yang juga berdampak pada kebijakan luar negeri negara tersebut. Hal itu terjadi terutamanya karena Sri Lanka mencoba menyesuaikan kondisi dan tantangan yang ada baik dari faktor

internal seperti kondisi domestik dan politik negara dan faktor eksternal seperti persaingan geopolitik kekuatan besar di sekitar Sri Lanka.

Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan dan menganalisis bagaimana negara kecil seperti Sri Lanka menerapkan strategi *hedging* dalam merespons persaingan antara India dan Tiongkok. Penelitian ini mengeksplorasi bagaimana Sri Lanka merespons tantangan yang muncul selama periode 2019 hingga 2025 dengan strategi *hedging*-nya di tengah rivalitas antara India dan Tiongkok di kawasan. Analisis ini akan memberikan wawasan tentang bagaimana strategi *hedging* dapat beradaptasi dalam menghadapi situasi yang tidak pasti.

1.2 Rumusan Masalah

Persaingan antara India dan Tiongkok di kawasan Asia Selatan memaksa Sri Lanka untuk melakukan pendekatan yang hati-hati. *Hedging* akhirnya digunakan Sri Lanka sebagai pendekatan terhadap India dan Tiongkok sekaligus menjaga hubungannya dengan dua negara besar tersebut. Pada rentang tahun 2019 hingga 2025 telah terjadi berbagai peristiwa di Sri Lanka seperti krisis ekonomi dan ketidakstabilan politik yang pada akhirnya terjadilah beberapa kali pergantian kepemimpinan di negara tersebut.

Pergantian kepemimpinan di Sri Lanka juga menjadi hal yang memengaruhi kebijakan luar negeri negara tersebut, termasuk juga memengaruhi strategi *hedging* yang dijalankan oleh Sri Lanka. Oleh karena itu, penelitian ini penting untuk menganalisis strategi *hedging* yang dijalankan Sri Lanka pada rentang waktu 2019—2025 dengan mempertimbangkan pengaruh dari adanya 3 presiden yang berbeda di Sri Lanka yang terjadi pada masa tersebut. Oleh karena itu, penelitian ini akan menjawab satu pertanyaan,

yaitu: **“Bagaimana strategi *hedging* yang dijalankan Sri Lanka pada rentang tahun 2019 sampai 2025 dalam merespons persaingan antara India dan Tiongkok?”**.

1.3 Tujuan Penelitian

Penelitian ini memiliki dua tujuan, yaitu:

1. Untuk mendeskripsikan persaingan antara India dan Tiongkok dan posisi Sri Lanka di tengah persaingan tersebut pada rentang waktu 2019 sampai 2025
2. Menganalisis strategi *hedging* Sri Lanka dalam merespons persaingan antara India dan Tiongkok dari tahun 2019 hingga 2025.

1.4 Manfaat Penelitian

Penelitian ini memiliki dua manfaat, yaitu secara Teoretis dan Praktis;

1. Penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi dalam kajian Hubungan Internasional, terkhusus pada studi bidang keamanan dan strategi luar negeri suatu negara kecil atau *small states*. Melalui analisis terhadap strategi *hedging* Sri Lanka dalam merespons kekuatan besar, penelitian ini dapat memperkaya wacana akademik yang terkait dengan dinamika hubungan negara kecil dengan negara yang lebih besar. Selain itu, penelitian ini juga diharapkan dapat memperluas pemahaman dan wawasan pada penerapan strategi *hedging* dalam konteks persaingan kekuatan besar.
2. Hasil dari penelitian ini juga diharapkan dapat memberikan rekomendasi berbasis analisis empiris mengenai strategi luar negeri dalam merespons persaingan geopolitik dari kekuatan besar oleh negara-negara kecil. Terutamanya untuk menjaga posisi dan daya tawarnya di tengah persaingan antar kekuatan besar. Temuan dari penelitian ini dapat dijadikan acuan oleh pembuat kebijakan maupun akademisi dalam memahami serta merumuskan rekomendasi strategi luar negeri yang seimbang. Selain itu, penelitian ini juga diharapkan peneliti dapat memberikan gambaran bagi negara lain yang mengalami situasi serupa seperti Sri Lanka untuk mengelola dan menjaga hubungan dengan kekuatan besar agar tetap dapat mempertahankan kepentingan nasionalnya.

II. TINJAUAN PUSTAKA

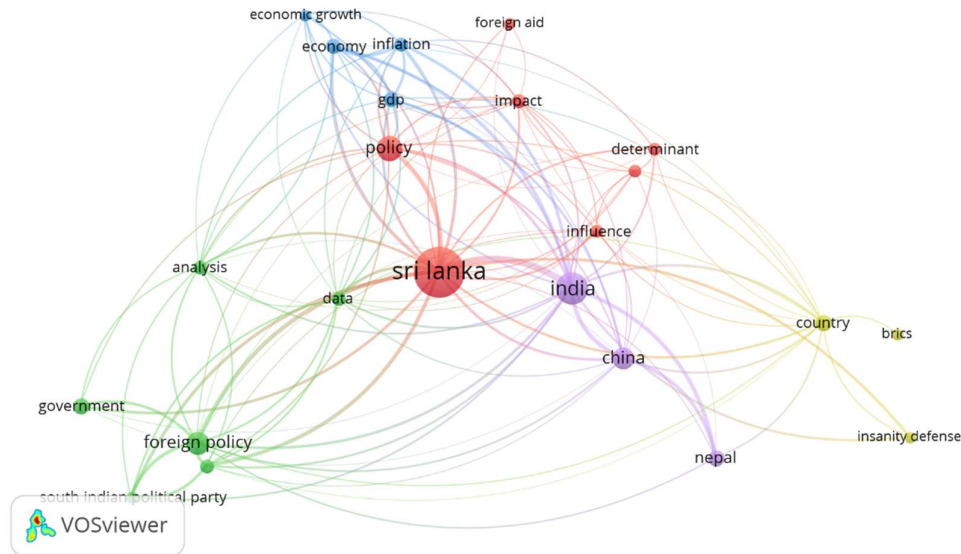
Bab ini berisi tinjauan pustaka yang terdapat tiga bagian. Pada bagian pertama membahas penelitian-penelitian yang bertujuan untuk mengidentifikasi *gap* pada penelitian. Bagian kedua membahas konsep dari *geopolitical competition* serta teori *hedging* sebagai teori utama pada penelitian ini untuk menjabarkan strategi yang dilakukan Sri Lanka demi menjaga kepentingan nasionalnya serta mendeskripsikan persaingan geopolitik antar dua kekuatan besar, yaitu India dan Tiongkok di Asia Selatan dan kawasan Samudra Hindia. Terakhir, peneliti menyertakan kerangka analitis penelitian ini.

2.1 Penelitian Terdahulu

Penelitian terdahulu merupakan tinjauan terhadap penelitian-penelitian yang telah dilakukan sebelumnya dan sesuai serta relevan pada topik penelitian yang sedang dilakukan. Adapun tujuan dari melakukan penelitian terdahulu adalah untuk mengidentifikasi pengetahuan yang sudah ada, membangun landasan teoretis dan mengidentifikasi *gap* yang nantinya *gap* tersebut dapat diatasi dengan penelitian baru.

Dari dua ratus penelitian yang muncul dari kata kunci *Sri Lanka, India, China, Rivalry, Internasional Politics dan Hedging*, peneliti memilih sepuluh penelitian yang dianggap paling sesuai pada fokus penelitian skripsi ini. Sepuluh penelitian yang dipilih membahas isu penting selain Sri Lanka, yaitu *balancing*, persaingan geopolitik, investasi Tiongkok, tekanan dari India dan posisi Sri Lanka di Samudra Hindia yang semuanya memberikan fondasi analisis pada strategi *hedging*.

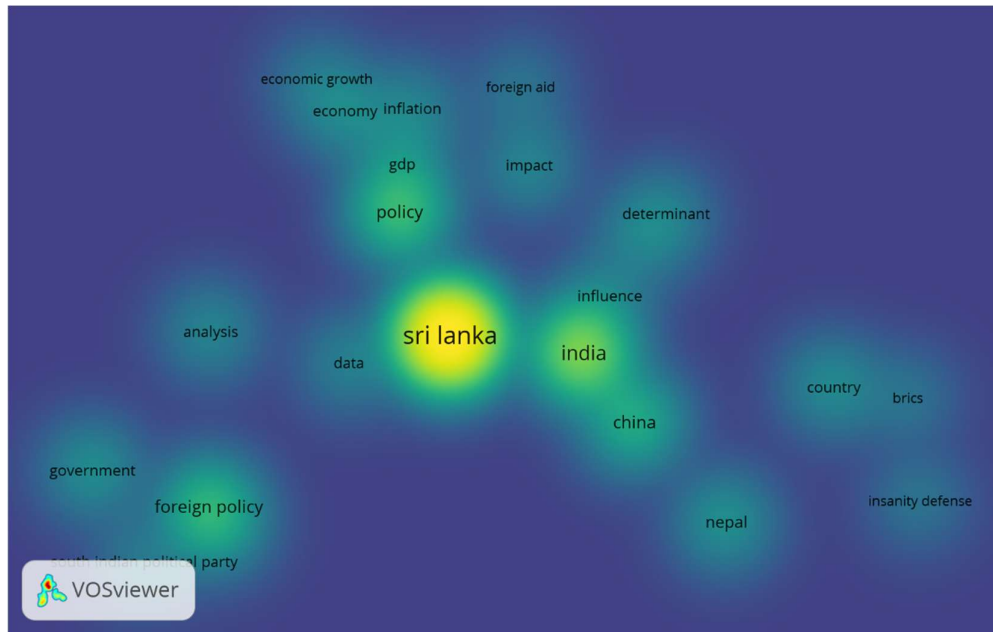
Sepuluh penelitian ini menghubungkan variabel penting yaitu strategi Sri Lanka, persaingan India dan Tiongkok dan rivalitas geopolitik.



Gambar 2.1 Hasil Pengolahan Data VOSviewer (*Network*).

Sumber: dikelola oleh peneliti melalui aplikasi VOSviewer.

Hasil visualisasi *Network* dan *Density* dari pengujian VOSviewer menunjukkan masih banyak penelitian tentang Sri Lanka yang berfokus pada isu seperti ekonomi, inflasi, bantuan, pertumbuhan ekonomi, pemerintah dan meskipun ada istilah kebijakan luar negeri, namun masih disebutkan secara umum. Peneliti menemukan bahwa penyebutan strategi tertentu secara spesifik seperti *hedging* ataupun *geopolitical competition* masih belum ada pada pengujian dari dua ratus penelitian yang telah dihimpun. Walaupun faktor-faktor yang ada di isu geopolitik disebutkan, namun masih terbatas hanya pada *policy*, *impact*, *influence*, *foreign policy* dan *determinant*.



Gambar 2.2 Hasil Pengolahan Data VOSviewer (*Density*).

Sumber: dikelola oleh peneliti melalui aplikasi VOSviewer.

India dan China (Tiongkok) yang saling berdekatan menunjukkan bahwa Sri Lanka sering kali dibahas dalam konteks persaingan India dan Tiongkok. Dengan demikian kebaruan pada penelitian ini ada pada penggunaan konsep *geopolitical competition* dan teori *hedging* dalam konteks Sri Lanka di tengah persaingan India dan Tiongkok, 2019—2025, yang belum ada pada dua ratus penelitian yang telah diuji pada VOSviewer. Penelitian ini mengisi celah atau kekosongan antara literatur yang membahas kebijakan luar negeri Sri Lanka, yang sebelumnya hanya sebatas membahas secara umum, terutama pada konteks persaingan India dan Tiongkok dengan periode tahun terbaru, 2019—2025.

Proses pencarian literatur ini menggunakan sejumlah perangkat pendukung seperti Publish or Perish yang terhubung dengan google scholar dan crossref search, Berdasarkan hasil pencarian peneliti, dari dua ratus penelitian yang di himpun akhirnya diperoleh sepuluh penelitian terdahulu yang relevan dengan fokus pada penelitian ini.

Sepuluh penelitian terdahulu tersebut akan dibahas untuk menunjukkan perkembangan gagasan, temuan penting dan juga kesenjangan penelitian yang nantinya melatarbelakangi studi ini.

1. Penelitian dengan judul Penelitian dengan judul “*Navigating the Sino-Indian Power Struggle in the Indian Ocean: The Case of Sri Lanka*” Dengan Penulisnya Chulanee Attanayake & Archana Atmakuri. Metode yang digunakan pada penelitian tahun 2021 ini adalah kualitatif deskriptif digunakan pada penelitian ini dengan studi kasus fokus pada kebijakan luar negeri Sri Lanka terhadap persaingan India dan Tiongkok pada 2005-2019. Pada penelitian ini dijelaskan bahwa Dalam merespons persaingan India dan Tiongkok dari 2005-2019, Sri Lanka menggunakan strategi lindung nilai dalam strateginya untuk memperoleh bantuan selama perang saudara, dan setelah 2009 menggunakan strategi penyeimbangan. Namun, 2015-2019 Sri Lanka kembali menerapkan lindung nilai untuk terus menjalin hubungan dan keuntungan dari kedua negara. Penelitian selanjutnya dapat mengkaji negara lain di Samudra Hindia yang ikut terpengaruh dalam persaingan pengaruh ini seperti Maladewa untuk melihat strategi yang digunakannya apakah serupa atau tidak (Attanayake & Atmakuri, 2021). Walaupun terdapat kesamaan, penelitian yang dilakukan peneliti lebih menekankan pada strategi *hedging* Sri Lanka pada rentang 2019 sampai 2025 di mana telah terjadi berbagai peristiwa seperti kebangkrutan dan krisis ekonomi Sri Lanka.
2. Penelitian dengan judul “*Managing the Geopolitical Competition between China and India: Sri Lanka’s Strategic Balancing Act*” dengan penulisnya adalah Summar Iqbal Babar. Penelitian 2024 ini menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif dengan menggunakan *Role Theory*. Pada penelitian ini Sri Lanka menggunakan strategi *soft balancing* pada India dan Tiongkok demi mempertahankan hubungan dengan kedua negara demi mendapatkan keuntungan ekonomi dan politik. Penelitian selanjutnya menyarankan untuk melakukan penelitian dengan menambahkan studi komparatif pada negara kepulauan kecil lainnya seperti Maladewa (Babar, 2024).

Terdapat kemiripan, namun dalam penelitian ini membahas dengan menggunakan strategi *soft balancing*, di mana peneliti menggunakan strategi *hedging* sebagai teori utamanya.

3. Penelitian dengan judul “*Tightrope Balancing in a Time of Rising Great Power Competition: An Assessment of Sri Lanka’s Relations with India and China*” dengan penulisnya adalah Shakti De Silva. Penelitian tahun 2018 ini menggunakan Metode Studi kualitatif dengan pendekatan studi kasus; analisis dokumen, kebijakan luar negeri, dan proyek pelabuhan di Sri Lanka tahun 2019–2021. Pada penelitian ini, Sri Lanka menjalankan strategi *tightrope balancing* untuk menjaga hubungannya dengan Tiongkok dan India, seperti pada Proyek Pelabuhan Hambantota dan Kota Pelabuhan Kolombo. Penelitian ini menunjukkan upaya Sri Lanka untuk tetap menjaga kedaulatannya, namun tetap mempertahankan hubungan baik dengan India dan Tiongkok sambil menerima keuntungan ekonomi. Penulis menyarankan perlunya studi lebih lanjut mengenai peran aktor domestik, seperti kelompok kepentingan lokal dan serikat pekerja, dalam memengaruhi kebijakan luar negeri Sri Lanka (De Silva, 2018). Penelitian ini memiliki fokus yang berbeda dengan penelitian yang dilakukan peneliti, di mana fokus utama adalah bagaimana strategi *hedging* Sri Lanka merespons persaingan India dan Tiongkok.

4. Penelitian dengan judul “*Sri Lanka’s Strategic Dilemma: Navigating Great-Power Rivalry in the Indo-Pacific*” dengan penulisnya adalah Hasith Kandauhadewa. Penelitian 2023 ini menggunakan pendekatan kualitatif interpretatif dengan analisis media internasional, interpretasi dokumen kebijakan maritim Sri Lanka, dan analisis narasi resmi pemerintah. Penelitian ini menjelaskan krisis ekonomi yang terjadi di Sri Lanka pada 2022 turut berdampak pada keamanan nasional dan daya tawar negara. Ranil Wickremesinghe yang mengambil alih jabatan Presiden pada masa itu berusaha memanfaatkan persaingan geopolitik antara AS, Tiongkok, dan India demi bantuan ekonominya. Saran pada penelitian selanjutnya adalah menganalisis secara kuantitatif dari dampak investasi asing terhadap kedaulatan maritim sebuah negara (Kandaudahewa, 2023).

Penelitian ini berbeda fokus dengan peneliti yang ingin membahas strategi *hedging* Sri Lanka dalam merespons persaingan antara India dan Tiongkok.

5. Penelitian dengan judul “*Straddling the Major Power Rivalry in the Indian Ocean Region (IOR): Sri Lanka’s Quest to Navigate in an Increasingly ‘Zero-Sum’ Environment*” dengan penulisnya adalah Ravinatha Aryasinha. Penelitian 2023 ini menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif dengan menggunakan data sekunder serta menggunakan pendekatan analitis pada dinamika geopolitik Sri Lanka yang dihadapkan pada hubungannya dengan India, Tiongkok, dan Amerika Serikat. Pada penelitian ini Sri Lanka menghadapi tekanan akibat dari rivalitas dua kekuatan besar di kawasan. Strategi nonblok maupun netralitas sulit dijalankan secara efektif, meskipun Sri Lanka berupaya untuk tetap bersikap netral dan pragmatis. Strategi *Hedging*, *Balancing*, *Neutrality* dianggap tidak cukup kuat untuk menjaga Sri Lanka dari dampak tekanan eksternal. Penelitian selanjutnya diharapkan dapat mengkaji bagaimana Sri Lanka dapat merumuskan strategi luar negeri yang berkelanjutan dan mengevaluasi efektivitas konsep “netralitas” dalam konteks rivalitas dua kekuatan besar. Fokus pada aktor dalam negeri dan penguatan institusi kebijakan luar negeri juga diperlukan pada penelitian selanjutnya (Aryasinha, 2023). Penelitian ini fokus pada kebijakan luar negeri Sri Lanka. Walaupun ada pembahasan mengenai *hedging*, namun tetap berbeda dengan penelitian peneliti yang lebih berfokus pada strategi *hedging* Sri Lanka terutama pada rentang waktu 2019 sampai 2025.
6. Penelitian dengan judul “*The Geopolitical Rivalry of India and China in the Indian Ocean as Crucial Determinant of the Future of Littoral States: Case Study of Sri Lanka*” dengan penulisnya adalah Menik Wakkumbura. Penelitian tahun 2023 ini menggunakan Studi kualitatif dengan fokus pada persaingan geopolitik India dan Tiongkok, penyebab, dan tantangannya terhadap Sri Lanka. Pada penelitian ini, menjelaskan bahwa India dan Tiongkok saling berebut pengaruh di Samudera Hindia melalui Sri Lanka yang memiliki posisi strategis dalam kawasan tersebut. India memiliki kebijakan *Neighbourhood First* dan Tiongkok dengan *Belt and Road Initiative*-nya. Penelitian selanjutnya untuk mengeksplorasi lebih dalam dinamika

kebijakan luar negeri Sri Lanka dalam menghadapi persaingan geopolitik antara India dan Tiongkok, dan juga mengkaji dampak jangka panjang dari investasi asing terhadap stabilitas politik dan keamanan maritim negara itu secara lebih komprehensif (Wakkumbura, 2023). Walaupun terdapat frasa yang mirip, namun penelitian yang dilakukan oleh peneliti lebih ke bagaimana strategi *hedging* Sri Lanka dalam merespons persaingan India dan Tiongkok.

7. Penelitian dengan judul “*China’s Increasing Investments and Relationships with Sea Line Countries of Indian Ocean: A Geopolitical Strategy*” dengan penulis Saba Shoukat, Iqra Ashraf, Hina Ali dan Muhammad Zeeshan Ali. Penelitian tahun 2021 ini didasarkan pada pendekatan metodologis deskriptif dan prediktif dengan menggunakan data yang dikumpulkan dari sumber sekunder. Pada penelitian ini dijelaskan jika Tiongkok menggunakan strategi yang disebut “*String of Pearls*” di mana pelabuhan dan proyek strategis Tiongkok yang bernilai miliaran dolar berada di kawasan tersebut. Hal tersebut mengganggu dan mengancam dominasi India dan kepentingan AS di kawasan. Penelitian selanjutnya dibutuhkan untuk dapat melihat hasil akhir dari politik kekuasaan berkelanjutan yang terjadi di kawasan tersebut (Shoukat et al., 2021). Dengan demikian penelitian ini berbeda fokus dengan penelitian peneliti yang akan lebih membahas terkait strategi *hedging* Sri Lanka dalam merespons persaingan India dan Tiongkok
8. Penelitian dengan judul “*Sri Lanka between Geopolitical Interests of China and India*” yang ditulis oleh A. Seneviratne, W. Nalawatta, dan S. Weeraratne. Jurnal ini diterbitkan pada tahun 2024 dan menggunakan pendekatan metodologis kualitatif dengan memanfaatkan data sekunder yang diperoleh dari berbagai sumber, seperti buku, jurnal akademik, dan artikel berita. Penelitian ini menjelaskan bagaimana Sri Lanka, yang terletak strategis di Samudera Hindia, terjebak dalam kepentingan geopolitik antara dua kekuatan besar, yaitu India dan China. Jurnal ini menyoroti bahwa India menganggap Sri Lanka sebagai bagian penting dari kepentingan strategis dan keamanannya, sementara China berinvestasi besar dalam proyek infrastruktur yang dapat memperkuat posisinya di kawasan tersebut. Penelitian ini juga menekankan pentingnya Sri Lanka untuk menyeimbangkan hubungan dengan

kedua negara besar ini guna menjaga kedaulatan dan keamanan nasionalnya (Seneviratne et al., 2017). Dengan demikian, penelitian ini berbeda fokus dengan penelitian sebelumnya yang lebih menekankan pada dampak investasi Tiongkok di negara-negara garis pantai Samudera Hindia, serta strategi *hedging* yang dapat diambil oleh Sri Lanka dalam menghadapi persaingan antara India dan China.

9. Penelitian dengan judul “*Bandwagoning, Balancing, and Small States: A Case of Sri Lanka*” dengan penulisnya adalah Sandya Nishanthi Gunasekara. Penelitian tahun 2015 ini menggunakan Metode kualitatif dengan studi kasus untuk menganalisis dua kebijakan yaitu, Perjanjian Pertahanan dengan Inggris dan Proposal Zona Damai Samudera Hindia. Pada penelitian ini Sri Lanka berhasil memanfaatkan *bandwagoning* untuk stabilitas jangka pendek dan *balancing* melalui gerakan nonblok. Saran penelitian selanjutnya adalah integrasi dengan teori konstruktivis untuk mengeksplorasi pembentukan identitas strategis serta studi komparatif dengan negara kepulauan lain (Gunasekara1, 2015). Penelitian yang dilakukan peneliti tidak sama dengan ini karena fokus peneliti terdapat pada strategi *hedging* Sri Lanka dalam merespons persaingan India dan Tiongkok.

10. Penelitian dengan judul “*China’s Inroads into India’s Neighbouring Island Nations: Initiatives and Implications*” dengan penulisnya adalah Swaran Singh. Penelitian yang dilakukan pada 2024 ini menggunakan metode kualitatif dengan studi kasus pada Tiongkok yang memperkuat posisinya di negara tetangga India dan di kawasan Samudra Hindia. Pada penelitian ini mengatakan bahwa China memperkuat pengaruhnya pada negara tetangga India seperti Maladewa dan Sri Lanka dalam bidang ekonomi, bahkan Tiongkok memperkuat pengaruh politiknya di sana yang jelas mengganggu dominasi India di kawasan tersebut. Terdapat saran untuk Penelitian Selanjutnya adalah untuk lebih memeriksa tren pendekatan politik dan ekonomi yang dilakukan Tiongkok terhadap negara di luar tetangga India (Singh, 2024). Penelitian ini memiliki fokus berbeda dengan penelitian peneliti yang akan lebih menjelaskan bagaimana strategi *hedging* Sri Lanka dalam merespons persaingan India dan Tiongkok.

Dari sepuluh penelitian terdahulu yang telah peneliti gunakan sebagai acuan menunjukkan bahwa Sri Lanka telah secara konsisten diposisikan sebagai negara kecil namun dengan nilai strategis yang tinggi terutama bagi dalam konteks rivalitas antara India dan Tiongkok. Namun, belum banyak studi yang melihat dinamika yang terjadi sebagai strategi dari *hedging* dalam konteks *geopolitical competition*, terutama pada studi kasus Sri Lanka pasca 2019. Hal tersebut memperlihatkan bahwa penelitian terdahulu masih terbatas dalam melihat perubahan dan orientasi kebijakan Sri Lanka yang akhirnya membuka ruang analisis bagi penelitian kali ini.

Berdasarkan fokusnya, sepuluh penelitian ini diklasifikasikan menjadi beberapa bagian seperti (Attanayake & Atmakuri, 2021; De Silva, 2018; Gunasekara, 2015) yang menyoroti *bandwagoning* dan juga *balancing* pada penelitiannya. Penelitian dari Babar (2024) menggunakan pendekatan *soft balancing*. Kemudian (Seneviratne dkk., 2017a; Shoukat dkk., 2021; Singh, 2024) menjelaskan dari dimensi geopolitik atas ekspansi pengaruh Tiongkok dan respons India. Terakhir, penelitian oleh (Aryasinha, 2023; Kandaudahewa, 2023; Wakkumbura, 2023) lebih fokus pada dilema dan tantangan strategis Sri Lanka di tengah persaingan kekuatan besar di sekitarnya. Pada sepuluh penelitian ini, kebanyakan masih membahas dengan perspektif *balancing*. Dengan *hedging*, peneliti dapat melihat pendekatan yang dilakukan Sri Lanka pada perspektif yang berbeda dan menjadi pendukung pada kebutuhan penelitian dengan teori baru, terutama *hedging*.

Dari sepuluh penelitian terdahulu tersebut walaupun ada yang sudah membahas tentang dinamika hubungan Sri Lanka dengan India dan Tiongkok, namun belum ada yang menjelaskan pada periode waktu terbaru yaitu 2019—2025 terutama dengan strategi *hedging*. Pada periode tersebut terjadi banyak peristiwa yang terjadi seperti krisis ekonomi Sri Lanka, tiga kali pergantian presiden dan bentrokan antara India dan Tiongkok. Penelitian sebelumnya fokus membahas tentang *balancing* Sri Lanka, atau hanya menjadikan Sri Lanka sebagai studi kasus atas persaingan antara India dan Tiongkok. Bahkan belum ada juga yang menjelaskan dengan konsep *geopolitical competition* seperti persaingan antara

Neighbourhood First dan *Belt and Road Initiative* pada tahun 2019—2025. Terdapat celah yang jelas pada literatur yang telah dihimpun, belum adanya studi ataupun penelitian yang mendeskripsikan dan menganalisis strategi *hedging* Sri Lanka pada periode 2019—2025 di tengah persaingan antara India dan Tiongkok.

2.2 Landasan Teori dan Konsep

Peneliti menggunakan konsep *geopolitical competition* untuk memberi gambaran terkait bagaimana Sri Lanka merespons tekanan yang muncul dari adanya persaingan India dan Tiongkok sebagai aktor yang berpengaruh besar di sekitar wilayahnya. Kemudian teori *hedging* digunakan sebagai landasan atau teori utama untuk menganalisis strategi Sri Lanka dalam menjaga dan menyeimbangkan negaranya di tengah rivalitas antara India dan Tiongkok di kawasan Asia Selatan.

2.2.1 Konsep *Geopolitical Competition*

Geopolitical competition merujuk pada penjelasan yang ditulis oleh Jonathan N. Markowitz dan Christopher J. Fariss dalam jurnal yang berjudul: *Power, proximity, and democracy: Geopolitical competition in the international system* menjelaskan bahwa tingkat persaingan geopolitik yang dihadapi setiap negara merupakan fungsi yang menggabungkan tiga faktor: posisi geografis suatu negara terhadap negara lain, kekuatan ekonomi relatif negara lain, dan sejauh mana negara-negara tersebut memiliki kesesuaian kepentingan (Markowitz & Fariss, 2018). Negara-negara yang kuat secara ekonomi, ketika dihadapkan pada lingkungan geopolitik yang kompetitif, lebih cenderung membangun kemampuan proyeksi kekuatan. Kedua penulis tersebut menemukan bahwa semakin tinggi tingkat persaingan geopolitik, semakin besar kemungkinan negara membangun kemampuan proyeksi kekuatan. Jonathan N. Markowitz dan Christopher J. Fariss juga mendefinisikan lingkungan geopolitik yang kompetitif sebagai lingkungan yang memenuhi kondisi berikut ini: (1) lebih dari satu negara mempunyai kekuatan ekonomi yang diperlukan untuk membangun kemampuan proyeksi kekuatan, (2)

setidaknya satu negara mampu menjangkau negara lain dengan kekuatan militer (kedekatan geografis), dan (3) negara-negara memiliki kepentingan yang tidak sejalan (Markowitz & Fariss, 2018).

Persaingan antara India dan Tiongkok pada dasarnya berasal dari kepentingan pribadi kedua negara tersebut di kawasan Samudra Hindia. Bagi India, Samudra Hindia merupakan jalur yang sangat penting dengan 95 persen volume perdagangan dan 68 persen nilai perdagangannya bergantung pada samudra ini (Dutta, 2025). India juga ingin mengonsolidasikan perannya sebagai mitra keamanan pilihan bagi negara-negara di kawasan Samudra Hindia (Solanki, 2025). Sementara Tiongkok menganggap Samudra Hindia penting bagi transit energi dan akses mereka ke banyak wilayah Afrika, Eropa, Timur Tengah dan Asia Selatan (Baruah, 2025). Tiongkok telah banyak berinvestasi di negara kawasan tersebut terutamanya pada Sri Lanka yang memiliki wilayah sangat strategis dan penting bagi Tiongkok. (Attanayake & Atmakuri, 2021). Akibat dari dua kepentingan yang bertentangan dan kedua negara menganggap satu sama lain sebagai ancaman maka timbullah dengan apa yang disebut sebagai persaingan geopolitik antara India dan Tiongkok di kawasan Asia Selatan dan juga Samudra Hindia.

Sri Lanka merupakan negara kecil yang ‘rentan’ terhadap persaingan India dan Tiongkok di kawasan itu, terutama karena letak Sri Lanka yang strategis bagi kedua negara tersebut untuk memperkuat pengaruh mereka. India dan Tiongkok saling berlomba untuk memperluas pengaruhnya di Sri Lanka lewat investasi pada infrastruktur hingga bantuan ekonomi. Kedua kekuatan Asia tersebut saling berebut pengaruh di Sri Lanka (Attanayake & Atmakuri, 2021). Dalam posisi ini, Sri Lanka harus menyeimbangkan negaranya dengan kepentingan dari dua negara besar tersebut, kompetisi geopolitik yang terjadi tersebut menjadikan *hedging* sebagai salah satu strategi utamanya, dengan tetap menjaga hubungan dan kerja sama tanpa condong kepada salah satu India atau Tiongkok.

2.2.2 Teori *Hedging*

Dalam studi keamanan internasional, negara kecil yang berada di tengah persaingan kekuatan besar sering kali dihadapkan pilihan yang sulit, terutama pada kondisi ketimpangan kekuatan yang jauh dan juga ketidakpastian yang tinggi. Cheng-Chwee Kuik menjelaskan bahwa dalam situasi tersebut, negara kecil dapat menerapkan *hedging*, yang merupakan strategi di mana negara kecil secara bersamaan melakukan pendekatan yang kooperatif terhadap kekuatan besar sambil melakukan langkah-langkah strategis lainnya demi mengantisipasi kondisi-kondisi yang merugikan di masa depan (Kuik, 2021). Strategi ini dapat menjadi pilihan baik bagi negara kecil untuk memaksimalkan manfaat dan mengurangi risiko di tengah ketidakpastian dan persaingan kekuatan besar dengan tidak berpihak kepada salah satunya dan sambil terus membangun berbagai opsi cadangan atau *fallback options* (Kuik, 2021).

Menurut Kuik, *hedging* memiliki variabel operasional utama yaitu: *non-alignment* atau tidak berpihak yang berarti negara kecil menolak atau menghindari bergabung dengan suatu aliansi dengan salah satu kekuatan besar, *contradictory policies* atau perilaku kontradiktif yang berarti kecenderungan sebuah negara untuk mendekat kepada dua kekuatan besar yang sedang bersaing secara bersamaan dalam sektor yang berbeda dan terakhir *diversification & fallback position* yang berarti upaya negara untuk memperluas mitra nya dengan mendiversifikasi mitra agar tidak bergantung hanya kepada salah satu kekuatan saja sehingga memiliki alternatif jika situasi geopolitiknya berubah (Kuik, 2021). Variabel tersebut memperlihatkan bahwa *hedging* merupakan pendekatan yang dibuat untuk meminimalkan risiko sekaligus memaksimalkan keuntungan di tengah lingkungan yang tidak pasti alih-alih menjadi pendekatan yang inkonsisten.

Konsep *hedging* sendiri dilihat relevan dalam kasus Sri Lanka di tengah persaingan antara India dan Tiongkok, karena Sri Lanka merupakan *small state* sedangkan India dan Tiongkok merupakan dua kekuatan besar yang sedang bersaing. Sri Lanka sendiri memiliki ketergantungan yang besar pada bidang

ekonomi, infrastruktur, keamanan dengan India dan Tiongkok (Krishnan, 2024). Pada akhirnya, hal tersebut mendorong negara Sri Lanka untuk melakukan *hedging* daripada *balancing* maupun *bandwagoning* yang jauh dari kata kooperatif.

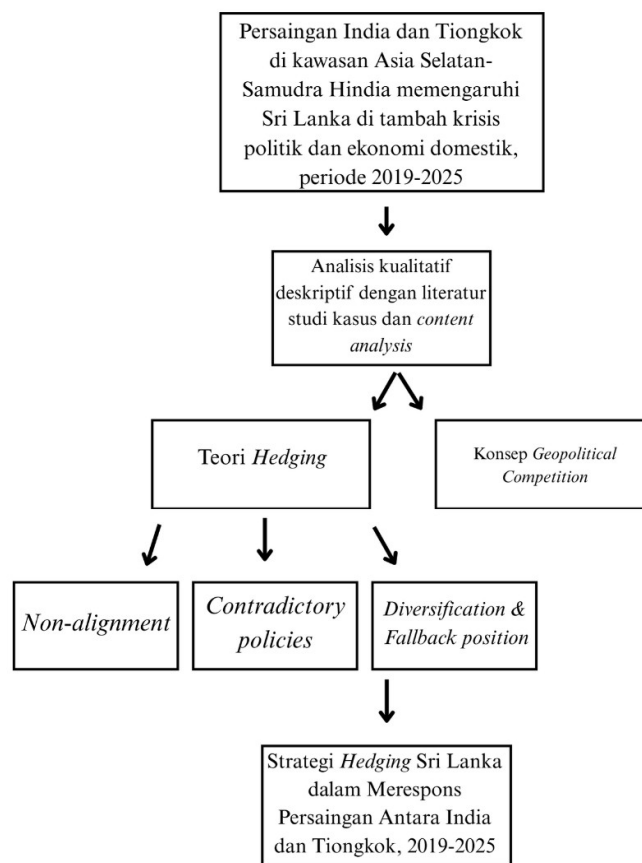
India sebagai negara yang telah memiliki hubungan yang sangat dekat dengan Sri Lanka dan India telah menganggap Sri Lanka sebagai mitra kunci untuk menjaga keamanan India di Samudera Hindia, selain itu kedua negara tersebut telah memiliki sejarah hubungan yang dekat seperti sejarah, budaya dan juga ekonomi. Tiongkok pula mengakui bahwa Sri Lanka merupakan mitra kunci yang penting dan strategis di kawasan Samudra Hindia, terutama pelabuhan-pelabuhan di Sri Lanka yang berharga bagi China. Proyek seperti pelabuhan Hambantota merupakan investasi signifikan dari Tiongkok pada Sri Lanka (Herath, 2025). Sri Lanka dalam situasi ini tidak dapat mengabaikan ataupun memihak kepada salah satu dari dua kekuatan besar tersebut. Sri Lanka memiliki kepentingan yang harus dijaga baik antara India maupun Tiongkok.

Presiden Sri Lanka yang baru terpilih pada September 2024, Anura Kumara Disanayake langsung melakukan kunjungan luar negeri pertamanya ke India pada Desember 2024. Lalu dilanjutkan dengan kunjungan ke Tiongkok pada Januari 2025, yang menandakan bahwa Sri Lanka berupaya untuk berusaha menyeimbangkan negaranya dengan kepentingan dari dua negara besar di Asia tersebut (Krishnan, 2025). Tanpa menunjukkan keberpihakan pada salah satu pihak, Sri Lanka memahami bahwa kepentingan nasional negaranya harus lebih utama dan negara tersebut lebih memilih melakukan pendekatan yang seimbang terhadap India dan Tiongkok,

Teori *hedging* ini menjadi sangat relevan dalam konteks manuver dan strategi yang aman dari kebijakan luar negeri Sri Lanka, terutama pada rentang waktu dari tahun 2019 sampai dengan tahun 2025. Dalam kasus ini, *hedging* tidak hanya menjadi strategi ‘pasif’ tetapi juga menunjukkan fleksibilitas yang menjadikan *hedging* sebagai pendekatan yang aktif dan efektif dalam melindungi berbagai kepentingan dan keamanan nasional Sri Lanka itu sendiri

Dengan demikian penggunaan pendekatan teori *hedging* dalam penelitian ini untuk menjelaskan bagaimana Sri Lanka merespons persaingan antara India dan Tiongkok, 2019—2025 yang dilihat melalui tiga variabel utama yaitu *non-alignment*, *contradictory policies* dan *diversification & fallback position*.

2.3 Kerangka Pemikiran



Gambar 2.3 Kerangka Pemikiran Penelitian.

III. METODOLOGI PENELITIAN

Bab ini terdiri lima bagian. Bagian pertama yaitu jenis penelitian, bagian kedua yaitu jenis penelitian, bagian ketiga yaitu sumber data, bagian keempat yaitu teknik pengumpulan data, dan bagian kelima yaitu teknik analisis data. Bab ini menjelaskan metodologi yang digunakan oleh peneliti dengan tujuan dapat membantu memahami penelitian lebih mendalam. Pendekatan kualitatif deskriptif dengan studi kasus digunakan dalam penelitian ini untuk memberi gambaran jelas terkait strategi *hedging* yang dijalankan oleh Sri Lanka dalam merespons persaingan antara India dan Tiongkok pada rentang waktu 2019 hingga 2025.

3.1 Jenis Penelitian

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif untuk menganalisis strategi *hedging* Sri Lanka dalam menghadapi dinamika persaingan antara India dan Tiongkok di kawasan Asia Selatan dan Samudra Hindia. Pendekatan ini dapat menjadi dasar bagi peneliti untuk memahami secara mendalam terhadap tindakan negara-negara terhadap tekanan geopolitik yang terjadi di sekitarnya dan bagaimana kebijakan atau strategi luar negeri yang diambil. Pendekatan kualitatif deskriptif menekankan penyusunan gambaran yang kompleks melalui data naratif dan analisis yang kontekstual, dan dalam penelitian ini hal tersebut diperoleh dari dokumen resmi pemerintah Sri Lanka, India dan Tiongkok, dan berbagai publikasi ilmiah lainnya yang relevan terkait penelitian strategi *hedging* Sri Lanka dalam merespons persaingan antara India dan Tiongkok terutama dari tahun 2019 sampai 2025 (Creswell, 2023).

3.2 Fokus Penelitian

Penelitian ini berfokus pada mendeskripsikan persaingan antara India dan Tiongkok dan analisis tentang bagaimana Sri Lanka menjalankan strategi *hedging* terutama dari 2019—2025. Hasil penelitian menunjukkan bahwa peristiwa seperti krisis ekonomi, krisis politik pada domestik Sri Lanka turut berpengaruh pada pola serta intensitas strategi *hedging* Sri Lanka terutama saat negara tersebut terjebak di tengah persaingan India dan Tiongkok.

Temuan penelitian juga memperlihatkan bahwa keterlibatan Sri Lanka dalam proyek BRI Tiongkok dijalankan bersamaan dengan upaya negara tersebut untuk menjalin hubungan erat dengan India. Dalam praktiknya, Sri Lanka tidak hanya berupaya mempertahankan hubungan dengan India dan Tiongkok namun juga berupaya untuk menjalin hubungan lebih baik lagi dengan negara seperti Jepang, Korea Selatan, Amerika Serikat dan Australia demo mendiversifikasi mitra negaranya.

3.3 Sumber Data

Sumber data pada penelitian ini diperoleh melalui studi kepustakaan. Sumber data terdiri dari berbagai literatur ilmiah seperti jurnal ilmiah dari *Journal of Liberty and International Affairs*, *Journal of the Indian Ocean Region*, *ISAS*, *Strategic Studies*, *Asian Social Science* dan *Journal of Centre for Study of Politics and Governance*, dan web artikel dari lembaga kredibel seperti *IISS*, *Observer Research Foundation*, *NUS ISAS*, *Gateway House*, *Chatham House*, *Brookings Institution*, *DW*, *Al Jazeera*, *Reuters*, *BBC*, *Bloomberg* dan *CNBC* yang relevan dengan topik penelitian strategi luar negeri Sri Lanka dalam merespons persaingan antara India dan Tiongkok di kawasan Asia Selatan. Literatur yang dikaji, mencakup kajian teoretis serta empiris yang memberikan gambaran mendalam terkait kebijakan luar negeri Sri Lanka, dinamika geopolitik di kawasan tersebut, dan juga teori-konsep strategis seperti *hedging* sebagai teori utama dan *geopolitical competition* sebagai konsep pada penelitian ini.

1. Artikel, jurnal akademik, publikasi akademis dan sumber resmi dari pemerintah Sri Lanka seperti Kementerian Luar Negeri Sri Lanka, Kantor Kepresidenan Sri Lanka, situs resmi Pemerintah India, Tiongkok, Jepang, Amerika Serikat, Australia dan Korea Selatan.
2. Berita, editorial dan analisis media dari sumber-sumber internasional seperti BBC (British Broadcasting Corporation), CNN (Cable News Network), VOA (Voice of America), Reuters, DW (Deutsche Welle), South China Morning Post, East Asia Forum, Internasional Centre for Peace Studies, Internasional Institute for Strategic Studies, Asia Pacific Foundation of Canada yang membahas terkait Sri Lanka, India dan juga Tiongkok dalam topik yang berkaitan dengan penelitian peneliti.

3.4 Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini dilakukan dengan studi kepustakaan pada sumber dan data yang telah ada sebelumnya. Dengan menghimpun serta mengkaji sumber yang relevan terkait strategi Sri Lanka di tengah persaingan antara India dan Tiongkok. Proses pengumpulan data literatur dengan mencari dan menelusuri dokumen yang membahas terkait strategi luar negeri dari Sri Lanka, dan dinamika geopolitik di kawasan Asia Selatan di tengah persaingan antara India dan Tiongkok.

Sumber yang saya dapatkan diperoleh dari Publish or Perish, Semantic Scholar dan Google Scholar dan juga situs artikel resmi dari berbagai lembaga internasional dan jurnal ilmiah seperti Journal of Liberty and International Affairs, Journal of the Indian Ocean Region, ISAS, Strategic Studies, Asian Social Science dan Journal of Centre for Study of Politics and Governance, dan web artikel dari lembaga kredibel seperti IISS, Observer Research Foundation, NUS ISAS, Gateway House, Chatham House, Brookings Institution, DW, Al Jazeera, Reuters, BBC, Bloomberg dan CNBC. Peneliti membatasi tahun pengambilan data, yaitu 10 tahun ke belakang dari tahun penelitian 2025.

3.5 Teknik Analisis Data

Teknik analisis data pada penelitian ini dilakukan dengan metode analisis isi atau *Content analysis* bersifat kualitatif. *Content analysis* merupakan metode penelitian yang dilakukan dengan analisis konten dengan menyelidiki fenomena sosial dan memperlakukan data bukan sebagai peristiwa fisik, melainkan sebagai komunikasi yang diciptakan dan disebarluaskan untuk dilihat, dibaca, ditafsirkan, diwujudkan dan direnungkan sesuai makna yang dimiliki bagi penerimanya (Krippendorff, 2019). Oleh karena itu, data dalam penelitian ini dipandang sebagai representasi dari kebijakan dan strategi luar negeri dari Sri Lanka.

Dalam penelitian ini, strategi *hedging* yang dijalankan Sri Lanka terhadap India dan Tiongkok dianalisis sebagai kebijakan luar negeri yang mengindikasikan sikap tidak berpihak Sri Lanka kepada salah satu dari dua negara tersebut. Hasil analisis menunjukkan bahwa dinamika domestik Sri Lanka dan intensitas persaingan geopolitik antara India dan Tiongkok menjadi faktor utama yang mendorong Sri Lanka untuk menjalankan strategi *hedging* demi menjaga kepentingan nasionalnya. Proses analisis dimulai dengan klasifikasi data dan informasi berdasarkan tema-tema utama yaitu kebijakan luar negeri Sri Lanka, situasi geopolitik di Asia Selatan dan Samudra Hindia serta bentuk pendekatan kerja sama termasuk upaya Sri Lanka mendiversifikasi mitra negaranya di luar India dan Tiongkok.

Data yang telah diklasifikasikan kemudian dianalisis secara deskriptif-kualitatif dengan tujuan untuk mengidentifikasi pola, kecenderungan dan maksud dari kebijakan yang diambil oleh Sri Lanka dalam merespons persaingan geopolitik antara India dan Tiongkok. Pendekatan ini menjadi acuan peneliti untuk menarik kesimpulan berdasarkan fenomena yang diteliti, sehingga peneliti dapat memberi jawaban yang relevan sesuai dengan rumusan masalah dan juga sesuai dengan tujuan penelitian skripsi ini.

V. Kesimpulan dan Saran

Bab ini menyajikan kesimpulan serta saran dari peneliti sendiri terhadap isi dan pembahasan penelitian ini. Bab ini terdiri dari dua bagian utama, yaitu kesimpulan dan saran. Pada bagian kesimpulan, peneliti menjelaskan kesimpulan dari strategi Sri Lanka terutama strategi *hedging* nya dalam merespons persaingan antara India dan Tiongkok dalam rentang waktu dari 2019 sampai 2025. Lalu terakhir, pada bagian saran peneliti memberikan saran yang ditujukan kepada pihak-pihak terkait, terkhusus kepada para akademisi, pengkaji Hubungan Internasional dan juga para pembuat kebijakan luar negeri.

5.1 Kesimpulan

Penelitian ini memiliki tujuan untuk menjawab pertanyaan penelitian terkait bagaimana strategi *hedging* yang dilakukan Sri Lanka dalam merespons persaingan antara India dan Tiongkok dari tahun 2019 sampai 2025. Hasil dari penelitian peneliti ini menunjukkan bahwa persaingan atau rivalitas yang terjadi antara India dan Tiongkok secara signifikan memengaruhi Sri Lanka yang secara lokasi geografisnya berada di Asia Selatan dan juga berbatasan langsung dengan Samudra Hindia. Kawasan tersebut merupakan arena persaingan India dan Tiongkok yang berusaha untuk memperkuat kehadiran dan pengaruh demi kepentingannya masing-masing. Sebagai negara yang jauh lebih kecil, Sri Lanka harus berusaha untuk menghadapi tekanan yang datang dari persaingan dua kekuatan besar Asia tersebut. Seperti penyesuaian pada kebijakan luar negerinya yang harus lebih berhati-hati

agar negara tersebut tetap dapat menjaga kepentingan nasionalnya dan juga kepentingan dari India dan Tiongkok.

Persaingan India dan Tiongkok pada periode 2019 sampai 2025 tidak hanya berpengaruh pada stabilitas keamanan di kawasan saja, namun juga memengaruhi kondisi politik domestik dan juga ekonomi Sri Lanka. Antara India dan Tiongkok sama-sama melihat pentingnya Sri Lanka bagi urusan keamanan dan perdagangan mereka, dan kedua negara tersebut telah berlomba-lomba untuk menancapkan pengaruh yang lebih kuat di Sri Lanka dan juga kawasan sekitarnya. Tiongkok dengan BRI nya yang sudah berinvestasi secara signifikan di berbagai proyek Sri Lanka seperti Pelabuhan Hambantota dan Pelabuhan Kolombo, kemudian India yang juga mempertahankan dominasi dan kepentingannya dari Tiongkok melalui *Neighbourhood First Policy* dan juga SAGAR yang mencakup kerja sama ekonomi, keamanan sampai bantuan kemanusiaan kepada negara-negara sekitarnya. Manuver dari India dan Tiongkok tersebut, memaksa Sri Lanka untuk menjaga hubungan yang hati-hati dengan strategi yang juga seimbang.

Penerapan strategi *hedging* Sri Lanka terlihat pada tiga aspek utama. Pertama, *non-alignment & contradictory policies* yang dijalankan Sri Lanka berupaya untuk menjalin kerja sama, investasi dan pembangunan dengan negara lain seperti Jepang, Korea Selatan, untuk menghindari ketergantungan pada satu aktor negara saja. Kedua, *diversification & fallback position* dijalankan Sri Lanka dengan tetap menjalin hubungan baik, namun berusaha untuk mendiversifikasi negara mitranya di luar India dan Tiongkok dengan tujuan menjaga kepentingan dan keamanan negaranya dalam jangka panjang. Sri Lanka berupaya untuk menjalin kerja sama, investasi dan pembangunan dengan negara lain seperti Jepang, Korea Selatan, untuk menghindari ketergantungan pada satu aktor negara saja. Sri Lanka juga melakukan kerja sama pertahanan dan juga keamanan baik dengan India maupun Tiongkok dan di sisi lain, Sri Lanka juga turut menjalin hubungan keamanan dengan negara lain seperti Amerika Serikat, Australia yang mencerminkan upaya Sri Lanka untuk berupaya menjalin hubungan baik dengan aktor di luar India dan Tiongkok demi keamanan negaranya.

Penelitian ini menemukan fakta bahwa strategi *hedging* yang di jalankan Sri Lanka ditujukan untuk merespons *geopolitical competition* yang terjadi antara India dan Tiongkok memperlihatkan bahwa negara yang lebih kecil berupaya untuk melibatkan berbagai aktor besar dalam urusan dan kepentingannya demi terjaganya stabilitas di kawasan. Dalam hal ini, Sri Lanka terlihat menggandeng aktor seperti India, Tiongkok, Jepang, Amerika Serikat, Australia untuk menjaga kestabilan dan keseimbangan di kawasannya.

Dengan demikian, strategi *hedging* yang dilakukan oleh Sri Lanka telah terbukti sebagai strategi yang realistis dan paling relevan untuk digunakan dalam konteks persaingan geopolitik yang terjadi antara India dan Tiongkok. Strategi ini dapat memberi Sri Lanka peluang dalam upaya mempertahankan kepentingan nasionalnya sembari menerima manfaat dari ekonomi, kerja sama dan keamanan dari kedua pihak. Strategi ini juga secara efektif menghindarkan Sri Lanka dari keterlibatan pada persaingan geopolitik secara langsung. Penelitian ini menunjukkan bahwa negara kecil dapat memiliki peran yang signifikan dalam konteks rivalitas yang terjadi antar kekuatan besar lewat kebijakan luar negeri yang seimbang dan mengutamakan kepentingan nasional.

5.2 Saran

Dalam penelitian ini, peneliti memberikan beberapa saran kepada para akademisi, para pengkaji Hubungan Internasional, pembuat kebijakan dan tentu saja peneliti selanjutnya agar dapat mengkaji lebih dalam terkait strategi *hedging* dan dinamika geopolitik bagi negara kecil seperti Sri Lanka di tengah persaingan geopolitik antar kekuatan besar di kawasan sekitarnya yaitu Asia Selatan dan Samudra Hindia.

- a. Peneliti menyarankan agar pengkaji dapat menyoroti lebih lanjut dampak secara jangka panjang dari strategi *hedging* yang dijalankan Sri Lanka pada stabilitas ekonomi serta keamanannya, terutama pada masa jabatan Presiden Anura Kumara Disanayake yang baru terpilih 2024 lalu. Penelitian dan

kajian yang lebih mendalam terkait kebijakan luar negeri Sri Lanka atau strategi lanjutan yang di bawa oleh presiden baru akan penting untuk melihat bagaimana Sri Lanka dapat menyesuaikan negaranya pada perubahan dinamika geopolitik kawasan yang terjadi di masa depan.

- b. Peneliti juga menyarankan agar penelitian selanjutnya dapat mengkaji lebih dalam terkait peranan aktor domestik ataupun lembaga pembuat kebijakan luar negeri Sri Lanka seperti Kementerian Luar Negeri ataupun Dewan Keamanan Nasional dalam menjalankan strategi *hedging* khususnya pada bidang ekonomi, keamanan dan diplomasi.
- c. Peneliti juga menyarankan agar penelitian lebih lanjut dapat menganalisis perbandingan antara strategi *hedging* yang di gunakan Sri Lanka dengan negara-negara kecil lainnya di kawasan Asia Selatan ataupun Samudra Hindia seperti Bangladesh ataupun Maladewa, dengan tujuan untuk melihat lebih jauh lagi bagaimana strategi serupa atau strategi dari negara kecil tersebut dalam merespons kekuatan besar di lingkungan sekitarnya. Pendekatan ini akan menambah kajian teori dalam strategi penyeimbangan luar negeri negara lain, termasuk *hedging* dalam studi Hubungan Internasional.
- d. Terakhir, peneliti merekomendasikan terkhusus kepada Pemerintah Sri Lanka untuk dapat lebih melibatkan banyak aktor dalam urusan ekonomi, kerja sama pembangunan, keamanan dan pertahanan demi memperkuat kapabilitas negara tersebut dan demi mengurangi ketergantungan yang besar pada aktor tradisionalnya yaitu, India dan Tiongkok. Langkah ini bertujuan untuk mendiversifikasi mitra Sri Lanka dan menghindari kerugian strategis bagi Sri Lanka di masa depan.

Penelitian lebih lanjut dan juga spesifik pada aspek-aspek yang telah disebutkan dapat memperkaya kajian Hubungan Internasional, memberi rekomendasi yang sesuai bagi kebijakan atau strategi luar negeri terutama bagi negara kecil dan menambah kontribusi akademik pada penerapan teori *hedging*.

DAFTAR PUSTAKA

- Abeykoon, G. (2025). *Republic of Korea helped Sri Lanka achieve its Development goals—Minister Paulraj*. DailyNews. <https://www.dailynews.lk/2025/10/08/local/871534/republic-of-korea-helped-sri-lanka-achieve-its-development-goals-minister-paulraj/>
- adaderana. (2025). *Sri Lanka, Australia reaffirm commitment to deepening defence ties*. <https://www.adaderana.lk/news.php?nid=107305&utm>
- Adlakha, H. (2022). *The Tawang Clash: The View From China*. <https://thediplomat.com/2022/12/the-tawang-clash-the-view-from-china/>
- ADM. (2025). *Australia donates hydrographic equipment to Sri Lanka—Australian Defence Magazine*. <https://www.australiandefence.com.au/news/news/australia-donates-hydrographic-equipment-to-sri-lanka>
- Afzal, M. (2020). *“At all costs”: How Pakistan and China control the narrative on the China-Pakistan Economic Corridor*. Brookings. <https://www.brookings.edu/articles/at-all-costs-how-pakistan-and-china-control-the-narrative-on-the-china-pakistan-economic-corridor/>
- Al Jazeera. (2025). *India’s Modi visits Sri Lanka to shore up defence and energy ties*. Al Jazeera. <https://www.aljazeera.com/news/2025/4/5/indias-modi-visits-sri-lanka-to-shore-up-defence-and-energy-ties>
- Al Nuaimi, H. A. (2025). *Rivalry Within Unity: The Impact of India-China Competition on the Future of BRICS*. <https://trendsresearch.org/insight/rivalry-within-unity-the-impact-of-india-china-competition-on-the-future-of-brics/>
- Ali, S. M. (2022). *Sri Lanka’s Strongman Legacy: Instability*. New Lines Institute. <https://newlinesinstitute.org/state-resilience-fragility/sri-lankas-strongman-legacy-instability/>
- Ali, Z. (2023). *India’s Relationship With the Quad* | GJIA. Georgetown Journal of International Affairs. <https://gjia.georgetown.edu/2023/05/01/engagement-not-entanglement-indias-relationship-with-the-quad/>

- Aneez, S. (2024). *Arms manufacturers show Indian capability to Sri Lankan military*. EconomyNext. <https://economynext.com/arms-manufacturers-show-indian-capability-to-sri-lankan-military-158316>
- Anh, C. N., Tuan, B. N., Xuan, H. T., & Dieu, M. L. T. (2022). INDIA-CHINA STRATEGIC COMPETITION IN THE INDIAN OCEAN. *Journal of Liberty and International Affairs, Institute for Research and European Studies - Bitola*, 8(3), 307–319. <https://doi.org/10.47305/jlia2283307a>
- Arangala, M. (2025). *Implications of Geoeconomic Competition in the Colombo Port by India and China: A Sri Lankan Perspective*. SAFF. <https://www.southasianfuturesfellowship.org/analysis-2/implications-of-geoeconomic-competition-in-the-colombo-port-by-india-and-china%3A-a-sri-lankan-perspective>
- Aryasinha, R. (2023). *Straddling the Major Power Rivalry in the Indian Ocean Region (IOR): Sri Lanka's Quest to Navigate in an Increasingly 'Zero-Sum' Environment*.
- Asirwatham. (2018). *Overview of Sri Lanka-China Relations*. The Lakshman Kadirgamar Institute. <https://lki.lk/blog/overview-of-sri-lanka-china-relations/>
- Attanayake, C. (2024). *Sri Lanka caught in the crossfire of India–China maritime rivalry* | East Asia Forum. <https://eastasiaforum.org/2024/09/19/sri-lanka-caught-in-the-crossfire-of-india-china-maritime-rivalry/>
- Attanayake, C., & Atmakuri, A. (2021). Navigating the Sino-Indian power struggle in the Indian Ocean: The case of Sri Lanka. *Journal of the Indian Ocean Region*, 17(1), 114–133. <https://doi.org/10.1080/19480881.2021.1878587>
- Attanayake, C., & Wignaraja, G. (2021). *Should Sri Lanka Reboot Foreign Policy and the Economy for COVID-19 Recovery?* – NUS Institute of South Asian Studies (ISAS). <https://www.isas.nus.edu.sg/papers/should-sri-lanka-reboot-foreign-policy-and-the-economy-for-covid-19-recovery/>
- Attanayake, D. (2025). *Will Sri Lanka and China push for FTA or just engage in economic diplomacy?* | South China Morning Post. <https://www.scmp.com/week-asia/economics/article/3313264/will-sri-lanka-and-china-push-fta-or-just-engage-economic-diplomacy>
- Australian Government Defence. (2025). *Partnerships fly beyond the horizon* [Website]. Defence Australia. <https://www.defence.gov.au/news-events/news/2025-10-08/partnerships-fly-beyond-horizon>
- Babar, S. I. (2024). Managing the Geopolitical Competition between China and India: Sri Lanka's Strategic Balancing Act. *Strategic Studies*, 43(2), 59–79. <https://doi.org/10.53532/ss.043.02.00311>
- Bajpae, C., & Jie, Y. (2023). *Bagaimana hubungan Tiongkok-India akan membentuk Asia dan tatanan global* | Chatham House – International Affairs Think Tank.

<https://www.chathamhouse.org/2025/04/how-china-india-relations-will-shape-asia-and-global-order>

- Balachandran, P. (2023). *Wickremesinghe's Visit To Japan Signals A Key Change In Sri Lanka's Foreign Policy – Analysis*. Eurasia Review. <https://www.eurasiareview.com/22052023-wickremesinghes-visit-to-japan-signals-a-key-change-in-sri-lankas-foreign-policy-analysis/>
- Baruah, D. M. (2025). *China in the Indian Ocean: A stronger Indo-Pacific presence*. IISS. <https://www.iiss.org/online-analysis/charting-china/2025/05/china-in-the-indian-ocean-a-stronger-indo-pacific-presence/>
- BELT AND ROAD PORTAL. (2023). *Guest Opinion: Belt and Road Initiative fueling Sri Lanka's vision to become maritime hub in Indian Ocean - BELT AND ROAD PORTAL*. <https://eng.yidaiyilu.gov.cn/p/323084.html>
- Betigeri, A. (2018). *Hambantota: "The Chinese port."* <https://www.lowyinstitute.org/the-interpreter/hambantota-chinese-port>
- Bhatia, R., Kulkarni, K., Lee, L., & Gayakwad, S. (2016). *Chinese investments in Sri Lanka*. Gateway House. <https://www.gatewayhouse.in/chinese-investments-sri-lanka-2/>
- Britannica. (2025). *Sino-Indian War | Causes, Summary, & Casualties* | Britannica. <https://www.britannica.com/topic/Sino-Indian-War>
- Casanovas, M. (2025). *India vs China: The Long-Term Outlook for Asia's Two Behemoths*. FocusEconomics. <https://www.focus-economics.com/blog/india-vs-china-what-is-the-long-term-outlook-for-asias-two-behemoths/>
- Chansoria, D. M. (2024). *Sri Lanka Begins Balancing Act to Keep China at Bay | JAPAN Forward*. <https://japan-forward.com/sri-lanka-begins-balancing-act-to-keep-china-at-bay-monika-chansoria/>
- Chattoraj, D., & Kapur, R. (2024). *A New President in Sri Lanka: Ties with India and China – NUS Institute of South Asian Studies (ISAS)*. <https://www.isas.nus.edu.sg/papers/a-new-president-in-sri-lanka-ties-with-india-and-china/>
- CHENG-CHWEE, K. (2008). The Essence of Hedging: Malaysia and Singapore's Response to a Rising China. *Contemporary Southeast Asia*, 30(2), 159–185. JSTOR. <http://www.jstor.org/stable/41220503>
- Chow, M. (2023). *China-India Brief #238: An Impending Sino-Indian Arms Race in the Indo-Pacific*. <https://lkyspp.nus.edu.sg/cag/publications/center-publications/publication-article/detail/an-impending-sino-indian-arms-race-in-the-indo-pacific>
- Chuong, N. A., Binh, N. T., Hiep, T. X., & Mi, L. T. D. (2022). INDIA-CHINA STRATEGIC COMPETITION IN THE INDIAN OCEAN. *Journal of Liberty*

and International Affairs, Institute for Research and European Studies - Bitola, 8(3), 307–319. <https://doi.org/10.47305/JLIA2283307a>

- CIHS. (2024). 'Neighbourhood First' Policy and Its Innovative 'SAGAR.' CIHS - Centre for Integrated and Holistic Studies. <https://cihs.blog/2024/06/14/neighbourhood-first-policy-and-its-innovative-sagar/>
- Citradi, T. (2020). *2020 Penuh Konflik, Giliran India vs China, Bisa WW III?* CNBC Indonesia. <https://www.cnbcindonesia.com/news/20200619143809-4-166642/2020-penuh-konflik-giliran-india-vs-china-bisa-ww-iii>
- Cogan, M. S., & Mishra, V. (2022). *Sri Lanka Has Become a China-India Great Power Battleground.* The National Interest. <https://nationalinterest.org/feature/sri-lanka-has-become-china-india-great-power-battleground-204445>
- Colley, C. K. (2021). *A Future Chinese Indian Ocean Fleet? War on the Rocks.* <https://warontherocks.com/2021/04/a-future-chinese-indian-ocean-fleet/>
- Consulate General of India. (2013). *Consulate General of India, Jaffna Sri Lanka.* <https://www.cgijaffna.gov.in/page/display/97>
- Creswell, J. W., & Creswell, J. D. (2023). *Research design: Qualitative, quantitative, and mixed methods approaches* (Sixth edition, international student edition). Sage.
- Das, R. N. (2021). *Sri Lanka's Balancing Act Between China and India—Jamestown.* <https://jamestown.org/sri-lankas-balancing-act-between-china-and-india/>
- Dasgupta, S. (2022). *China Using Sri Lanka's Indebtedness to Show Military Muscle.* Voice of America. <https://www.voanews.com/a/china-using-sri-lanka-s-indebtedness-to-show-military-muscle-/6684873.html>
- DCED. (2016). *Japan International Cooperation Agency (JICA)—DCED.* <https://www.enterprise-development.org/agency-strategies-and-coordination/japan-international-cooperation-agency-jica/>
- De Silva, S. (2018). Trapped between the Dragon and South Asia's big brother: The case of Sri Lanka's "balanced" foreign policy. *Sri Lanka Journal of Social Sciences*, 41(2), 69. <https://doi.org/10.4038/sljss.v41i2.7695>
- Dedaj, D. (2024). *China's Belt and Road Initiative: A Double-Edged Sword for the Pacific Region.* ITSS Verona. <https://www.itssverona.it/chinas-belt-and-road-initiative-a-double-edged-sword-for-the-pacific-region>
- Deng, Y. (2025). *The Colonial Strategy and India-China Conflict* | GJIA. Georgetown Journal of International Affairs. <https://gjia.georgetown.edu/2025/01/18/the-colonial-strategy-and-india-china-conflict-past-present-and-future/>

- Devapriya, U. (2022). *Is Sri Lanka Under Gotabaya Rajapaksa Really Tilting Toward China?* <https://thediplomat.com/2022/02/is-sri-lanka-under-gotabaya-rajapaksa-really-tilting-toward-china/>
- Donnellon-May, G. (2023). *India and China's rivalry is reshaping South Asia*. The Strategist. <https://www.aspistrategist.org.au/india-and-chinas-rivalry-is-reshaping-south-asia/>
- Dutta, S. (2025). *What's Behind India's Shift from 'Non-Alignment' to 'Strategic Alignment' in the Indian Ocean?* Asia Pacific Foundation of Canada. <https://www.asiapacific.ca/publication/explainer-whats-behind-indias-policy-shift-in-Indian-Ocean-Region>
- Dutta, S., & Choudhury, S. D. (2024). *India's Competition with China for Dominance of the Indian Ocean*. Asia Pacific Foundation of Canada. <https://www.asiapacific.ca/publication/balancing-tides-indias-competition-china-dominance-indian>
- DW. (2022). *Bangkrutnya Sri Lanka Jadi Peluang India Geser Pengaruh Cina – DW – 01.07.2022*. dw.com. <https://www.dw.com/id/bangkrutnya-sri-lanka-jadi-peluang-india-perbesar-pengaruh/a-62324626>
- Eats & Retreats. (2023). *Where is Bali? Nearby Countries, Ocean, Capital City & More Geography*. Eats & Retreats Guide. <https://www.eatsandretreats.com/travel/sri-lanka/story/where-is-sri-lanka/>
- EconomyNext. (2024). *South Korea explores investment opportunities in Sri Lanka; identifies RE, graphite*. EconomyNext. <https://economynext.com/south-korea-explores-investment-opportunities-in-sri-lanka-identifies-re-graphite-178231>
- Embassy of Sri Lanka, Beijing. (2025). *Sri Lanka China Relations*—Embassy of Sri Lanka, Beijing. <https://www.beijing.embassy.gov.lk/srirelation>
- Embassy of Sri Lanka, Seoul ROK. (2016). *EMBASSY OF SRI LANKA / 주한스리랑카대사관*. http://www.slembassykorea.com/eng/s2/s2_2.php
- Ethirajan, A. (2022). *Sri Lanka crisis: Is India gaining over China in island nation?* <https://www.bbc.com/news/world-asia-india-62218050>
- Ethirajan, A. (2024). *Maldives: Indian troops to exit country as China gains foothold*. <https://www.bbc.com/news/world-asia-india-68498232>
- Eudon, T. (2024). *The Role of Domestic Factors in Sri Lanka's Foreign Affairs: Implications for the United S. Air University (AU)*. <https://www.airuniversity.af.edu/JIPA/Display/Article/3859456/the-role-of-domestic-factors-in-sri-lankas-foreign-affairs-implications-for-the/>
- Eudon, T. (2024). *The Role of Domestic Factors in Sri Lanka's Foreign Affairs: Implications for the United S. Air University (AU)*.

<https://www.airuniversity.af.edu/JIPA/Display/Article/3859456/the-role-of-domestic-factors-in-sri-lankas-foreign-affairs-implications-for-the/>

European Union External Action. (2025). *The European Union and the Indian Ocean Rim Association (IORA) | EEAS*. https://www.eeas.europa.eu/eeas/european-union-and-indian-ocean-rim-association-iora_en

Faisal, M. (2021). *China's Belt and Road Initiative in South Asia: An assessment and outlook*. Macdonald-Laurier Institute. <https://share.google/zWFEoOPg1O7sKint0>

Fazl-e-Haider, S. (2025). *China arms Pakistan and raises stakes with India*. ThinkChina - Big Reads, Opinions & Columns on China. <https://www.thinkchina.sg/politics/china-arms-pakistan-and-raises-stakes-india>

Fong, C. (2025). *Hubungan Tiongkok-India: Antara Kerja Sama dan Persaingan | Council on Foreign Relations*. <https://www.cfr.org/background/china-india-relationship-between-cooperation-and-competition>

Forsby, A. B., & Kristensen, P. M. (2025). *The fifth BRICS Summit: Paving the road to "Western decline" with uneven BRICS? | DIIS*. <https://www.diis.dk/publikationer/the-fifth-brics-summit-paving-the-road-to-western-decline-with-uneven-brics>

Gamage, R. (2023). *Kebijakan Luar Negeri Sri Lanka Selama Pemulihan Krisis – Institut Studi Asia Selatan NUS (ISAS)*. Institute of South Asian Studies. <https://www.isas.nus.edu.sg/papers/sri-lankas-foreign-policy-during-crisis-recovery/>

Gamage, R. (2025). *Indian Prime Minister Visits Sri Lanka: Reinforcing Strategic Ties – NUS Institute of South Asian Studies (ISAS)*. <https://www.isas.nus.edu.sg/papers/indian-prime-minister-visits-sri-lanka-reinforcing-strategic-ties/>

Gateway House. (2025). *China in South Asia*. Gateway House. <https://www.gatewayhouse.in/china-in-south-asia/>

Genki, K. (2025). *Sri Lankan leader seeks deeper ties with Japan | NHK WORLD-JAPAN News*. NHK WORLD. <https://www3.nhk.or.jp/nhkworld/en/news/backstories/4297/>

GFP. (2025). *Comparison of India and China Military Strengths (2025)*. <https://www.globalfirepower.com/countries-comparison-detail.php?country1=india&country2=china>

Gill, D. M. (2021). Between the Elephant and the Dragon: Examining the Sino-Indian competition in the Indian Ocean. *Journal of the Indian Ocean Region*, 17(2), 235–254. <https://doi.org/10.1080/19480881.2020.1824393>

- Giri, A. K., & Gaurav, G. (2025). Sri Lanka Between the Dragon and the Elephant: An Analysis of Sino-India Rivalry in Sri Lanka. *International Journal of Political Science and Governance*, 7(12), 47–52. <https://doi.org/10.33545/26646021.2025.v7.i12a.773>
- Goh, E. (2016). Southeast Asian Strategies toward the Great Powers: Still Hedging after All These Years? *The Asan Forum*. <https://theasanforum.org/southeast-asian-strategies-toward-the-great-powers-still-hedging-after-all-these-years/>
- Government of India. (2004). *Panchsheel*. External Publicity Division Ministry of External Affairs Government of India.
- Grare, F. (2024). *Dissanayake's difficult path to take Sri Lanka back to non-alignment*. The Strategist. <https://www.aspistrategist.org.au/dissanayakes-difficult-path-to-take-sri-lanka-back-to-non-alignment/>
- Gunasekara, S. N. (2015). Bandwagoning, Balancing, and Small States: A Case of Sri Lanka. *Asian Social Science*, 212–220. <https://doi.org/10.5539/ass.v11n28p212>
- Herath, T. (2025). *Deciphering Hedging: A Comparative Analysis of the Foreign Policy Behaviour of Bangladesh, Nepal, and Sri Lanka*.
- High Commission of India Colombo. (2023). *India-Sri Lanka Economic And Trade Engagement* | High Commission of India, Colombo, Sri Lanka. <https://www.hcicolombo.gov.in/page/india-sri-lanka-economic-and-trade-engagement/>
- High Commission of India Colombo. (2025). *Over 1,000 Tonnes of Indian Humanitarian Aid Reach Sri Lanka under Operation Sagar Bandhu—Press Releases* | High Commission of India, Colombo, Sri Lanka. High Commission of India, Colombo, Sri Lanka. <https://www.hcicolombo.gov.in/section/press-releases/2over-1-000-tonnes-of-indian-humanitarian-aid-reach-sri-lanka-under-operation-sagar-bandhu/>
- Huettemann, A., Pabasara, C., & Panwar, N. (2020). *Sri Lanka - India Relations: Opportunities for A New Connectivity Strategy*. The Lakshman Kadirgamar Institute. <https://lki.lk/publication/sri-lanka-india-relations-opportunities-for-a-new-connectivity-strategy/>
- IORA. (2025). *Indian Ocean Rim Association* | IORA. <https://www.iora.int/indian-ocean-rim-association>
- IPDF. (2020). *India menegaskan pengaruh ekonomi dengan larangan aplikasi Tiongkok*. Indo-Pacific Defense FORUM. <https://ipdefenseforum.com/id/2020/07/india-menegaskan-pengaruh-ekonomi-dengan-larangan-aplikasi-tiongkok/>
- IPDF. (2023). *Samudra Hindia yang bebas dan terbuka berada di persimpangan jalur maritim*. Indo-Pacific Defense FORUM.

<https://ipdefenseforum.com/id/2023/12/samudra-hindia-yang-bebas-dan-terbuka-berada-di-persimpangan-jalur-maritim/>

IPDF. (2024). *Sri Lanka bans foreign research ships for a year*. Indo-Pacific Defense FORUM. <https://ipdefenseforum.com/2024/01/sri-lanka-bans-foreign-research-ships-for-a-year/>

Jaishankar, D. (2016). *Indian Ocean: Key to India's Economic Growth*. <https://www.brookings.edu/articles/indian-ocean-region-a-pivot-for-indias-growth/>

Jayasinghe, U. (2025). *Sri Lanka clinches deal with Japan to restructure \$2.5 billion in debt* | Reuters. <https://www.reuters.com/markets/asia/sri-lanka-clinches-deal-with-japan-restructure-25-billion-debt-2025-03-07/>

JICA. (2025). *JICA and Sri Lankan government strengthen partnership to enhance productivity in the dairy sector through Grant Aid Project* / Where We Work—JICA. <https://www.jica.go.jp/english/overseas/srilanka/information/press/2025/02102025.html>

Kandaudahewa, D. H. (2023). *Sri Lanka's Strategic Dilemma: Navigating Great-Power Rivalry in the Indo-Pacific*.

Kandaudahewa, H. (2025). *A Recalibration of Sri Lanka's Foreign Policy? The Era of Dissanayake*. South Asian Voices. <https://southasianvoices.org/geo-m-sl-n-dissanayake-foreign-policy-2-27-2025/>

Kapoor, S. (2023). *'India out': Maldives president eyes Middle East partners with early trips*. Al Jazeera. <https://www.aljazeera.com/features/2023/12/21/india-out-maldives-president-eyes-middle-east-partners-with-early-trips>

Kapur, R. (2025). *Indo-Sri Lanka Bilateral Ties under the NPP: Pragmatism over Ideology*. Orfonline.Org. <https://www.orfonline.org/english/expert-speak/indo-sri-lanka-bilateral-ties-under-the-npp-pragmatism-over-ideology>

Kapur, R., & Attanayake, C. (2021). Human Rights, Geopolitics and National Priorities: Managing Fluctuations in US-Sri Lanka Relations. Dalam *Human Rights* (hlm. Geopolitics and National Priorities: Managing Fluctuations in US-Sri Lanka Relations). Institute of South Asian. <https://doi.org/10.48561/C0Z6-39Y9>

Khurshid, I. (2024). *Political Change in Sri Lanka: A Strategic Overview from India* | International Centre for Peace Studies. <https://www.icpsnet.org/comment/Political-Change-in-Sri-Lanka-IKhurshid>

KnightsbridgeSG. (2024). *Assessing India's Strategic Counterbalancing of China* <https://www.knightsbridgesg.com/post/assessing-india-s-strategic-counterbalancing-of-china-september-2024>

- Krippendorff, K. (2019). *Content Analysis: An Introduction to Its Methodology*. SAGE Publications, Inc.
- Krishnan, M. (2024). *Sri Lanka Ingin Seimbangkan Hubungan dengan India dan Cina*. dw.com. <https://www.dw.com/id/sri-lanka-ingin-seimbangkan-hubungan-dengan-india-dan-cina/a-71163083>
- Krishnan, M. (2024). *Will a new president shift Sri Lanka's foreign policy?* – DW – 09/25/2024. dw.com. <https://www.dw.com/en/will-a-new-president-shift-sri-lankas-approach-to-india-and-china/a-70322311>
- Krishnan, M. (2024). *Sri Lanka walks a tightrope between India and China* – DW – 12/16/2024. dw.com. <https://www.dw.com/en/sri-lanka-walks-a-tightrope-between-india-and-china/a-71071088>
- Krishnan, M. (2025). *India boosting Sri Lanka ties amid growing China rivalry* – DW – 04/07/2025. Dw.Com. <https://www.dw.com/en/india-boosting-sri-lanka-ties-amid-growing-china-rivalry/a-72166420>
- Kugelman, M. (2024). *Sri Lanka Showcases Strategic Autonomy*. <https://foreignpolicy.com/2024/04/03/sri-lanka-strategic-autonomy-diplomacy-us-china-india/>
- Kugelman, M. (2025). *Reflections on the 2025 India-Pakistan Crisis*. Asia Pacific Foundation of Canada. <https://www.asiapacific.ca/publication/reflections-india-pakistan-crisis-takeaways-and-implications>
- Kuik, C.-C. (2021). Getting hedging right: A small-state perspective. *China International Strategy Review*, 3(2), 300–315. <https://doi.org/10.1007/s42533-021-00089-5>
- Kumar, D. (2023). *China's role in Sri Lanka and implications for India*. South Asia Monitor. <https://www.southasiamonitor.org/indo-pacific-china-watch/chinas-role-sri-lanka-and-implications-india>
- Kumar, S. (2019). A Brief History of India-China Relations. *Research Journal of Humanities and Social Sciences*, 10(2), 720. <https://doi.org/10.5958/2321-5828.2019.00119.0>
- Kumari, D. R. (2025). *China's String of Pearls Policy: Implications for India*. Swadeshi Shodh Sansthan. <https://swadeshishodh.org/chinas-string-of-pearls-policy-implications-for-india/>
- Lee, B. P. L. K. with E. K. (2022). “Sri Lanka maintains most affable, genial ties with Korea in all spheres.” The Korea Post. <http://www.koreapost.com/news/articleView.html?idxno=26695>
- Mallempati, Dr. S. (2024). *Japan-Sri Lanka Recent Bilateral Engagement: An Overview—Indian Council of World Affairs (Government of India)*. Indian Council of World Affairs.

https://www.icwa.in/show_content.php?lang=1&level=3&ls_id=11667&lid=7102

Mallempati, Dr. S. (2025). *India-Sri Lanka MoU on Defence Cooperation: An Important Shift in Policy*—Indian Council of World Affairs (Government of India).

https://www.icwa.in/show_content.php?lang=1&level=3&ls_id=12855&lid=7855

Markowitz, J., & Fariss, C. J. (2018). Power, Proximity, and Democracy: Geopolitical Competition in the International System. *SSRN Electronic Journal*. <https://doi.org/10.2139/ssrn.3045467>

Mathew, M. (2024). *India And China Eye Sri Lanka, The ‘Pearl’ Of The Indian Ocean*. The secretariat. <https://thesecretariat.in/article/india-and-china-eye-sri-lanka-the-pearl-of-the-indian-ocean>

MFA Sri Lanka. (2023). *President Ranil Wickremesinghe’s Address at the UNGA: Sri Lanka’s Journey to Rebuild Trust and Global Solidarity* – Ministry of Foreign Affairs, Foreign Employment & Tourism. <https://mfa.gov.lk/en/president-ranil-wickremesinghes-address-at-the-unga-sri-lankas-journey-to-rebuild-trust-and-global-solidarity/>

Ministry of Defence. (2025). *Ministry of Defence—Sri Lanka*. https://www.defence.lk/Article/view_article/28577

Ministry of Defence Sri Lanka. (2025). *Ministry of Defence—Sri Lanka*. https://www.defence.lk/Article/view_article/28671

Ministry of External Affairs India. (2025). *Operation Sagar Bandhu continues providing Emergency HADR Support to Sri Lanka following Cyclone Ditwah*. Ministry of External Affairs, Government of India. <https://www.mea.gov.in/press-releases.htm?dtl/40420/Operation+Sagar+Bandhu+continues+providing+Emergency+HADR+Support+to+Sri+Lanka+following+Cyclone+Ditwah>

Ministry of Finance Sri Lanka. (2020). *Ministry of Finance—Sri Lanka*. <https://www.treasury.gov.lk/>

Ministry of Finance Sri Lanka. (2021). *Ministry of Finance—Sri Lanka*. <https://www.treasury.gov.lk/news/article/36>

Ministry of Finance Sri Lanka. (2025). *Statistical Third Quarter | 2025 Debt Bulletin*.

Ministry of Foreign Affairs, Republic of Korea. (2019). *Korea’s ODA | Overview* Ministry of Foreign Affairs, Republic of Korea. https://www.mofa.go.kr/eng/wpge/m_5447/contents.do

Ministry of Foreign Affairs, Republic of Korea. (2023). *Agreement on Economic Cooperation between Korea and Sri Lanka Comes into Effect View|Press*

Releases | Ministry of Foreign Affairs, Republic of Korea. Ministry of Foreign Affairs, Republic of Korea.
https://www.mofa.go.kr/eng/brd/m_5676/view.do?seq=322162

Ministry of Foreign Affairs Sri Lanka. (2024). *India – Sri Lanka Joint Statement Fostering Partnerships for a Shared Future* – Ministry of Foreign Affairs, Foreign Employment & Tourism. <https://mfa.gov.lk/en/india-sri-lanka-joint-statement/>

Mishra, R. (2025). *Pearls vs Diamonds: Navigating the Influence of India and China*. Geojuristoday. <https://www.geojuristoday.in/post/pearls-vs-diamonds-navigating-the-influence-of-india-and-china>

MoFA People's Republic of China. (2025). *Xi Jinping Holds Talks with President of Sri Lanka Anura Kumara Disanayake* Ministry of Foreign Affairs of the People's Republic of China. https://www.fmprc.gov.cn/eng/gjhdq_665435/2675_665437/2782_663558/2784_663562/202501/t20250121_11541819.html

Mohan, R. S. (2025). *Sri Lanka Walks Tightrope on Chinese Investments Amid Global Scrutiny*. <https://www.aidiaasia.org/sri-lanka-walks-tightrope-on-chinese-investments-amid-global-scrutiny>

Moorthy, N. S. (2024). *Lifting ban on Chinese 'research vessels': A litmus test for Sri Lanka*. Observer Research Foundation. <https://www.orfonline.org/english/expert-speak/lifting-ban-on-chinese-research-vessels-a-litmus-test-for-sri-lanka>

Mukherjee, R. (2021). *South Asia deftly navigates China–India tensions* | East Asia Forum. <https://eastasiaforum.org/2021/03/09/south-asia-deftly-navigates-china-india-tensions/>

Nandy, D., & Naha, A. (2023). Strategic Significance of Sri Lanka in India's Indian Ocean Approach. *Journal of Centre for Study of Politics and Governance, Delhi*, 3, 3(2), 63–82.

Opatha, M. (2025). *Sri Lanka holds its own amid economic uncertainty*. The Strategist. <https://www.aspistrategist.org.au/sri-lanka-holds-its-own-amid-economic-uncertainty/>

Pande, A. (2025). *Meningkatnya Jejak Tiongkok di Asia Selatan* – Laporan GIS. <https://www.gisreportsonline.com/r/china-south-asia-india/>

Panduawala, T. (2024). *India's Extraordinary Support during Sri Lanka's Crisis: Motivations and Impacts*. Air University (AU). <https://www.airuniversity.af.edu/JIPA/Display/Article/3859529/indias-extraordinary-support-during-sri-lankas-crisis-motivations-and-impacts/>

Pant, H. V., & Bhattacharya, S. (2025). *MAHASAGAR is the next step in India-Africa collaboration. It addresses maritime security*. Observer Research Foundation.

- Orfonline.Org. <https://www.orfonline.org/research/mahasagar-is-the-next-step-in-india-africa-collaboration-it-addresses-maritime-security>
- Payeng, Y. S. (2024). *India Against CPEC: A Critical Analysis*. Defence Research and Studies. <https://dras.in/india-against-cpec-a-critical-analysis/>
- Perera, A. (2023). *Sri Lanka: Why is the country in an economic crisis?* BBC. <https://www.bbc.com/news/world-61028138>
- Pimparkar, A. (2024). 3.7] *India Sri Lanka Relations—Politics for India*. <https://politicsforindia.com/3-7-india-sri-lanka-relations-psir/>
- President's Office. (2025). *President Addresses Japan–Sri Lanka Business Forum*. President's Office. <https://www.presidentsoffice.gov.lk/president-addresses-japan-sri-lanka-business-forum/>
- Rafi, T. (2024). How A Developed Sri Lanka Is In India's Interest. *ANANTA CENTRE*. <https://anantacentre.in/how-a-developed-sri-lanka-is-in-indias-interest/>
- Rafique, N. (2023). *Beyond the Protests: Sri Lanka's Aragalaya Movement and the Uncertain Future*. Freedom House. <https://freedomhouse.org/article/beyond-protests-sri-lankas-aragalaya-movement-and-uncertain-future>
- Ramachandran, S. (2019). *Sri Lankans Up in Arms Over US Military Pacts*. <https://thediplomat.com/2019/08/sri-lankans-up-in-arms-over-us-military-pacts/>
- Ramachandran, S. (2022). *China and Sri Lanka's Debt Crisis: Belt and Road Initiative Blowback*. <https://jamestown.org/program/china-and-sri-lankas-debt-crisis-belt-and-road-initiative-blowback/>
- Rishti, N. T. (2024). Necklace of Diamond: The Indian Strategy to Counter China. *Bangladesh Institute of Peace and Security Studies (BIPSS)*, 1–10.
- Roy-Chaudhury, S. (2019). *India-China-Sri Lanka Triangle: The Defense Dimension*. <https://thediplomat.com/2019/07/india-china-sri-lanka-triangle-the-defense-dimension/>
- Saballa, J. (2024). *China Donates Military Equipment to Sri Lanka*. The Defense Post. <https://thedefensepost.com/2024/03/18/china-military-equipment-sri-lanka/>
- saleh, tahir. (2020). *Bentrok dengan China, India Didesak Merapat ke AS & Jepang*. CNBC Indonesia. <https://www.cnbcindonesia.com/news/20200620003733-4-166753/bentrok-dengan-china-india-didesak-merapat-ke-as-jepang>
- Seneviratne, A., Nalawatta, W., & Weeraratne, S. (2017). *Sri Lanka between Geopolitical Interests of China and India*.

- Seneviratne, A., Nalawatta, W., & Weeraratne, S. (2017). Sri Lanka between Geopolitical Interests of China and India. *Faculty of Defence & Strategic Studies, General Sir John Kotelawala Defence University (KDU)*.
- Shah, F. (2025). *Can India and China Turn the Corner?* Foreign Policy. <https://foreignpolicy.com/2025/02/06/india-china-relations-2025-border-tensions-modi-xi-trump/>
- Shah, S. A. S. (2024). *India's so-called "Necklace of Diamonds" strategy Explained*. Medium. <https://medium.com/@syedareshasohailshah/indias-so-called-necklace-of-diamonds-strategy-explained-cc64f8099658>
- Shanmagam, K. (2025). Sri Lanka balances India and China. *Gateway House*. <https://www.gatewayhouse.in/sri-lanka-balances-india-and-china/>
- Shivamurty, A. G. (2024). *An evolving IOR and dilemmas in Sri Lanka's security calculus*. Orfonline.Org. <https://www.orfonline.org/expert-speak/an-evolving-ior-and-dilemmas-in-sri-lanka-s-security-calculus>
- Shivamurty, A. G. (2025). *A Decade of 'Neighbourhood First': Perspectives from South Asia*. orfonline.org. <https://www.orfonline.org/research/a-decade-of-neighbourhood-first-perspectives-from-south-asia>
- Shoukat, S., Ashraf, I., Ali, H., & Ali, M. Z. (2021). China's Increasing Investments and Relationships with Sea Line Countries of Indian Ocean: A Geopolitical Strategy. *Pakistan Journal of Humanities and Social Sciences*, 9(3). <https://doi.org/10.52131/pjhss.2021.0903.0160>
- Shukla, A., & Oi, M. (2023). *Sri Lanka crisis: Colombo reaches debt deal with China*. <https://www.bbc.com/news/business-67097443>
- Silva, A. V., & Wedagedara, A. (2025). *Sri Lanka's crisis shows how debt is devouring the Global South | Debt | Al Jazeera*. <https://www.aljazeera.com/opinions/2025/8/29/sri-lankas-crisis-shows-how-debt-is-devouring-the-global-south>
- Singh, S. (2024). *China's Inroads into India's Neighbouring Island Nations: Initiatives and Implications*. 32(2).
- Solanki, V. (2025). *India steps up defence and security engagement with its island neighbours*. IISS. <https://www.iiss.org/online-analysis/online-analysis/2025/04/india-steps-up-defence-and-security-engagement-with-its-island-neighbours/>
- Strumpf, D. (2024). *A Deepening US-China Rivalry Hangs Over Sri Lanka's Election*. Bloomberg.Com. <https://www.bloomberg.com/news/articles/2024-09-20/deepening-us-china-tensions-hang-over-sri-lanka-s-presidential-election>

- Sunday Times. (2022). *Our Non-Alignment and India's multiple alignment policy. Print Edition - The Sunday Times, Sri Lanka.* <https://www.sundaytimes.lk/221113/sunday-times-2/our-non-alignment-and-indias-multiple-alignment-policy-501607.html>
- Tamil Guardian. (2024). *US steps up defense cooperation thanking Sri Lanka for assistance in Red Sea Ops* | Tamil Guardian. <https://www.tamilguardian.com/content/us-steps-defense-cooperation-thanking-sri-lanka-assistance-red-sea-ops>
- Tan, Y. (2022). *Chinese "spy ship" Yuan Wang 5 docks in Sri Lanka despite Indian concern.* <https://www.bbc.com/news/world-asia-62558767>
- The Economic Times. (2025). *India vs China: Defence gap widens as Beijing's \$245 billion military budget nears half of India's national outlay.* The Economic Times. <https://economictimes.indiatimes.com/news/defence/india-vs-china-defence-gap-widens-as-beijings-245-billion-military-budget-nears-half-of-indias-national-outlay/articleshow/118752902.cms?from=mdr>
- The Independent. (2010). *How Beijing won Sri Lanka's civil war.* The Independent. <https://www.independent.co.uk/news/world/asia/how-beijing-won-sri-lanka-s-civil-war-1980492.html>
- The Indian ExpressExpr. (2025). *India's support indispensable for Sri Lanka's revival, says opposition leader Sajith Premadasa.* The New Indian Express. <https://www.newindianexpress.com/nation/2025/Nov/04/indias-support-indispensable-for-sri-lankas-revival-says-opposition-leader-sajith-premadasa>
- The Morning. (2025). *South Korea pledges \$500,000 for Sri Lanka's cyclone Ditwah relief.* Latest in the News Sphere | The Morning. <https://themorning.lk/articles/Ecot0dSGS1C6nQ0SoluT>
- The Week. (2024). *"Don't want to be sandwiched between India, China": Sri Lankan president Anura on his foreign policy.* The Week. <https://www.theweek.in/news/world/2024/09/24/dont-want-to-be-sandwiched-between-india-china-sri-lankan-president-anura-on-his-foreign-policy.html>
- Times Leader. (2025). *U.S. and Sri Lanka deepen military ties with new defense agreement.* Fairfield Sun Times. https://www.fairfieldsuntimes.com/news/state/u-s-and-sri-lanka-deepen-military-ties-with-new-defense-agreement/article_ed6b10f2-37d9-574e-8614-1707746670b2.html
- Times of India. (2022). *Dijelaskan: Apa yang dilakukan India untuk membantu Sri Lanka dalam krisis.* The Times of India. <https://timesofindia.indiatimes.com/business/india-business/explained-what-india-is-doing-to-help-sri-lanka-in-crisis/articleshow/90864193.cms>

- Topcu, N. (2020). *A Relationship on a Pipeline: China and Myanmar*. China Research Center. https://www.chinacenter.net/2020/china_currents/19-3/a-relationship-on-a-pipeline-china-and-myanmar/
- U. S. Embassy Sri Lanka. (2025). *U.S. and Sri Lanka Formalize Security Cooperation: Montana National Guard Signs MOU with Sri Lanka Armed Forces Under the State Partnership Program*. U.S. Embassy in Sri Lanka. <https://lk.usembassy.gov/montana-national-guard-mou-sl-armed-forces-state-partnership-program/>
- U.S. Department of State. (2022). U.S. Relations With Sri Lanka. *United States Department of State*. <https://2021-2025.state.gov/u-s-relations-with-sri-lanka/>
- Vajiram. (2025). *India-Sri Lanka Relations, UPSC notes*. <https://vajiramandravi.com/upsc-exam/india-sri-lanka/>
- VOA Indonesia. (2023). *Kapal Penelitian China Tiba di Sri Lanka*. VOA Indonesia. <https://www.voaindonesia.com/a/kapal-penelitian-china-tiba-di-sri-lanka/7325754.html>
- VOA Indonesia. (2024). *Sri Lanka Capai Kesepakatan Pembayaran Utang dengan China dan Negara Lain*. VOA Indonesia. <https://www.voaindonesia.com/a/sri-lanka-capai-kesepakatan-pembayaran-utang-dengan-china-dan-negara-lain/7674991.html>
- Wakkumbura, M. (2023). *The Geopolitical Rivalry of India and China in the Indian Ocean as a Crucial Determinant of the Future of Littoral States: Case Study of Sri Lanka*. 1(1).
- Walpolu, T. (2025). *The Sri Lanka–Japan Business Council leads successful delegation to Japan*. <http://island.lk/the-sri-lanka-japan-business-council-leads-successful-delegation-to-japan/>
- Wignaraja, G., Panditaratne, D., Kannangara, P., & Hundlani, D. (2020). Chinese Investment and the BRI in Sri Lanka. *Chatham House*, 1–34.
- Wijayasiri, J., Premaratne, D., Jayaratne, S., & Perera, N. (2014). *Study on China-Sri Lanka Free Trade Agreement*. Institute of Policy Studies of Sri Lanka.
- Wijesinha, A. (2025). *India–Sri Lanka Economic Relations: The Rise of a Digital and Financial Partnership*. Orfonline.Org. <https://www.orfonline.org/expert-speak/india-sri-lanka-economic-relations-the-rise-of-a-digital-and-financial-partnership>
- Wulandari, W. (2024). RIVALRY BETWEEN CHINA AND INDIA IN THE INDIAN OCEAN. *BHUVANA: Journal of Global Studies*, 2(2), 257–288. <https://doi.org/10.59408/bjgs.v2i2.188>
- Zhou, Q., & Interesse, G. (2025). *China-India Economic Ties: Trade, Investment, and Opportunities*. China Briefing News. <https://www.china->

[briefing.com/news/china-india-economic-ties-trade-investment-and-opportunities/](https://www.briefing.com/news/china-india-economic-ties-trade-investment-and-opportunities/)